



**ANALISIS *FUKUGOUKAKUJOSHI TO DOUJINI* DAN *TO TOMONI*
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における複合格助詞「と同時に」、と「とともに」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Lindha Arfiana

NIM: 13050115120014

PROGRAM STUDI STRATA 1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

**ANALISIS *FUKUGOUKAKUJOSHI TO DOUJINI* DAN *TO TOMONI*
DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

日本語における複合格助詞「と同時に」、と「とともに」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1

Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh:

Lindha Arfiana

NIM: 13050115120014

PROGRAM STUDI STRATA 1

BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2019

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, Agustus 2019

Penulis,

Lindha Arfiana

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum

NIP.197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis *Fukugoukakujoshi To Doujini* dan *To Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal 22 Agustus 2019.

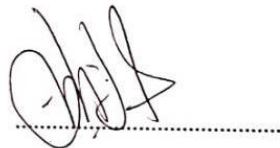
Ketua,

Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum.
NIP.197504182003122001



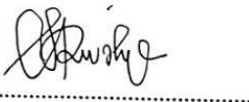
Anggota I,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum.
NIP.198208192014042001

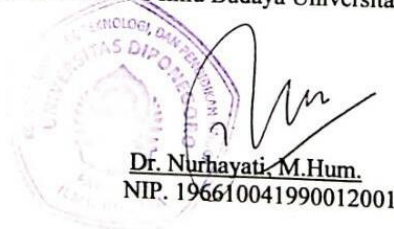


Anggota II

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum.
NIP.197401032000122001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro



Dr. Nurhayati, M.Hum.
NIP. 196610041990012001

MOTTO

“There were a time I wanted to give up... but I was lucky enough not to give up”

-Ada saat-saat aku ingin menyerah... tapi aku cukup beruntung untuk
tidak menyerah-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini didedikasikan untuk orang-orang yang tidak letih dan tidak pamrih memberikan bantuan, semangat, doa serta kasih sayang kepada penulis yaitu pada:

1. ALLAH SWT atas segala nikmat dan kasih sayang yang diberikan.
2. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Triyono, Ibu Suryaningsih, Adik Ilham Dwi Alfriyan, serta keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan juga semangat bagi penulis.
3. Eliz Sensei selaku Dosen pembimbing.
4. *Sensei-gata* S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang.
5. Teman-teman Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015
6. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis *Fukugoukakujoshi To Doujini* dan *To Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari kemudahan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Budi Mulyadi, S.pd., M.Hum, selaku Ketua Jurusan S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
3. Elizabeth Ika Hesti Aprilia Nindia Rini, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing penulisan skripsi. Terimakasih atas waktu, kesabaran, tenaga, saran, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
4. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas saran, motivasi, dan bantuan selama penulis belajar di Undip.
5. Seluruh dosen dan staf S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah membagikan ilmunya dan memberikan jasa yang tak ternilai harganya.
6. Terkhusus dan teristimewa kedua orang tua penulis serta adik yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat agar penulis tetap berjuang.

7. Seluruh keluarga, terutama kakek nenek yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
8. Sahabat-sahabat penulis: Anjun, Vita, Laras, Annisa Nur, Fina, Dinni, Nindy, Wita, Mba Wiji, Saela.
9. Grup 'Toak', 'Upils', dan 'Bolo Kurowo' yang selalu memberi hiburan dan semangat satu sama lain. Semoga kita semua bisa 'sukses' dengan caranya masing-masing.
10. Teman-teman seperjuangan Bahasa dan Kebudayaan Jepang 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih untuk segala tawa dan kenangannya. Sekali lagi semoga kita semua dapat 'sukses' dengan caranya masing-masing.
11. Teman-teman seperjuangan dan seperbimbingan Eliz Sensei.
12. Teman-teman KKN Tim 1 2019 Desa Pandanrum, Kecamatan Tirto, Kabupaten Pekalongan. Azizah, Yuni, Ummi, Unia, Arifin, dan Prayogo. Meskipun singkat dan teramat cepat, terimakasih sudah berbagi kenangan selama kita bersama.
13. Sahabat-sahabat tersayang dari SMA, Hesti, Pika, Roy, Nefi, dan Mba Wiwin. Terimakasih untuk doa, dan semangatnya yang selalu diberikan. Terimakasih kepada 'waktu' yang telah mempertemukan kita. Mari 'tumbuh' dan 'sukses' bersama.
14. 'Diriku sendiri' terimakasih sudah berjuang dan mengerahkan segalanya untuk hasil yang 'terbaik' versi kamu. Tetap semangat dan jangan mudah 'menyerah'.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata Sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Agustus 2019

Penulis,

Lindha Arfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
INTISARI	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Permasalahan	4
1.2 Tujuan	5
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Metode Penelitian	5
1.4.1 Metode Penyediaan Data	6
1.4.2 Metode Analisis Data.....	6
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data.....	6
1.5 Manfaat	7
1.6 Sistematika.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Sintaksis (統語論).....	10
2.2.2 Semantik (意味論).....	12
2.2.3 Kelas kata (品詞).....	13
2.2.4 Partikel (助詞).....	17

2.2.5	Partikel Majemuk (複合格助詞)	19
2.2.6	To Doujini (と同時に)	20
2.2.7	To Tomoni (とともに).....	23
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN		26
3.1	Struktur dan Makna Fukugoukakujoshi To Doujini	26
3.1.1	Menyatakan ‘Pada Saat yang Sama’	26
3.1.2	Menyatakan ‘Segera Setelah’	32
3.1.3	Menyatakan ‘Dan Juga’	38
3.2	Struktur dan Makna Fukugoukakujoshi To Tomoni	43
3.2.1	Menyatakan ‘Pada Saat yang Sama’	43
3.2.2	Menyatakan ‘Seiring dengan’	48
3.2.3	Menyatakan ‘Bersama dengan’	51
BAB IV PENUTUP		58
4.1	Simpulan	58
4.2	Saran	60
<i>YOUSHI</i>		61
DAFTAR PUSTAKA		xvi
LAMPIRAN.....		xviii
BIODATA.....		xxvi

INTISARI

Arfiana, Lindha. 2019. “Analisis *Fukugoukakujoshi To Doujini* dan *To Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Skripsi, Program S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

Skripsi ini membahas tentang “Analisis *Fukugoukakujoshi To Doujini* dan *To Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur dan makna *fukugoukakujoshi to doujini* dan *to tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.

Data yang penulis gunakan bersumber dari website Jepang. Penulis menggunakan teknik simak dan sadap dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Kemudian, analisis struktur dan makna *fukugoukakujoshi to doujini* dan *to tomoni* dilakukan dengan menggunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *to doujini* dapat melekat pada verba, adjektiva *i* dan *na*, dan nomina. *Fukugoukakujoshi to doujini* memiliki 3 makna di dalam kalimat. *To doujini* digunakan untuk menyatakan bahwa dua hal yang dilakukan atau terjadi secara bersamaan, menyatakan bahwa aktivitas atau kejadian berikutnya terjadi setelah aktivitas atau kejadian sebelumnya terjadi, dan menyatakan bahwa seseorang atau hal mempunyai dua peran atau karakteristik pada saat yang bersamaan.

Kemudian, *to tomoni* juga dapat melekat pada verba, adjektiva *i* dan *na*, dan nomina. *Fukugoukakujoshi to tomoni* juga memiliki 3 makna di dalam kalimat. *To tomoni* digunakan untuk menyatakan bahwa dua hal yang dilakukan atau terjadi secara bersamaan, menyatakan bahwa perubahan dapat terjadi seiring dengan terjadinya perubahan suatu hal. Dan untuk menyatakan bahwa seseorang melakukan aktivitas namun tidak sendirian.

Kata kunci: *fukugoukakujoshi, to doujini, to tomoni*

ABSTRACT

Arfiana, Lindha. 2019. “Analisis *Fukugoukakujoshi To Doujini dan To Tomoni* dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The advisor: Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum.

This paper discusses about . “Analisis Fukugoukakujoshi To Doujini dan To Tomoni dalam Kalimat Bahasa Jepang”. The objectives of this research are to describe the structure and the meaning of fukugoukakujoshi todujini and to tomoni.

The data being used are obtained from Japanese site by using simak and sadap method. Then, to analyze the structure and meaning of fukugoukakujoshi to doujini and to tomoni, distributional method is applied.

Based on data analysis, it was concluded that the fukugoukakujoshi to doujini can be attached to verbs, adjectives, and nouns. Fukugoukakujoshi to doujini has 3 meaning in sentences. To doujini used to express that something is in two states simultaneously, used to express the next activity or event occurs after the previous activity or event occurred, also to express that someone does something at the same time as another actions.

Then, to tomoni can also be attached to verbs, adjectives, and nouns. Fukugoukakujoshi to tomoni also has 3 meaning in sentences. To tomoni used to express that something is in two states simultaneously, used to express that another changes can occur as the case changes. And used to express that someone does something are not alone but with another people or thing.

Keywords: fukugoukakujoshi, to doujini, to tomoni

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari kebutuhan untuk saling berkomunikasi dengan lingkungan di sekitarnya. Pada saat berkomunikasi diperlukan kemampuan berbicara yang baik dan diimbangi dengan kemampuan berbahasa yang baik pula, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Chaer (2012:33) menyebutkan bahasa tidak pernah lepas dari manusia, dalam arti tidak ada kegiatan manusia yang tidak disertai bahasa.

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik, linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa, atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya (Chaer, 1994:1). Linguistik dalam bahasa Jepang disebut *gengogaku* (言語学). Dedi Sutedi (2010:6) menjelaskan cabang kajian yang dikaji dalam linguistik adalah fonetik atau *onseigaku* (音声学), fonologi atau *oninron* (音韻論), morfologi atau *keitairon* (形態論), sintaksis atau *tougoron* (統語論), semantik atau *imiron* (意味論), pragmatik atau *goyouron* (語用論), dan sosiolinguistik atau *shakai gengogaku* (社会言語学).

Sintaksis atau *tougoron* (統語論) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentukannya. Kridalaksana (1982:184) menjelaskan sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang membahas mengenai hubungan antara kata dengan kata atau kata dengan satuan yang lebih besar, atau juga antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa. Sedangkan yang dimaksud dengan semantik atau *imiron* (意味論) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek kajian yang terdapat dalam semantik diantaranya adalah makna kata, relasi makna antar satu kata dengan kata yang lainnya.

Partikel atau dalam bahasa Jepang disebut *joshi* (助詞) adalah salah satu jenis dari kelas kata bahasa Jepang yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata yang lain serta untuk menambah arti agar lebih jelas lagi. Partikel atau *joshi* dalam bahasa Jepang terbagi menjadi empat yakni *fukujoshi*, *kakujoshi*, *setsuzokujoshi* dan *shuujoshi*. *Kakujoshi* merupakan partikel yang letaknya berada di belakang nomina dan menempel pada predikat. Selanjutnya terdapat *fukugoukakujoshi* atau partikel majemuk yang merupakan gabungan dari beberapa partikel yang memiliki fungsi setara dengan satu partikel. Contoh partikel yang termasuk dalam *fukugoukakujoshi* salah satunya adalah *ni yoruto* yang berarti “menurut” dan *noseide* yang berarti “karena”.

Contoh lain dari *fukugoukakujoshi* terdapat *to doujini* dan *to tomoni* keduanya sama-sama mengandung makna ‘pada saat yang sama’ yang digunakan untuk menyatakan bahwa aktivitas atau keadaan dilakukan atau berlangsung

secara bersamaan. Dalam mempelajari bahasa Jepang seringkali menemukan kata-kata, ungkapan atau pola kalimat dengan arti yang sama. Contohnya *ta bakari* dan *ta tokoro* keduanya sama-sama berarti “...baru saja” namun jika di teliti lebih dalam terdapat perbedaan di antara keduanya. Baik dari segi fungsi maupun penggunaan dalam kalimat. Chaer (1995:83) menyatakan bahwa sinonim kata yang maknanya kurang lebih sama, kesamaannya tidak seratus persen tetapi hanya kurang lebih saja.

Agar lebih jelas, berikut contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *to doujini* dan *to tomoni*.

(1) **彼らは笑うと同時に泣いた。**

Karera / wa / warau / to doujini / naita.
Mereka / PAR/ tertawa / pada saat yang sama / menangis.

‘Mereka tertawa dan menangis pada saat yang sama.’

(ejje.weblio.jp)

(2) 視力を失うとともに、動くことや話すこともできなくなった。

Shiryoku / wo / ushinau / to tomoni, / ugoku /
Penglihatan / PAR/ kehilangan / pada saat yang sama / bergerak /

koto / ya / hanasu / koto / mo / dekinaku / natta.
PAR / dan / berbicara / PAR / juga / tidak bisa / menjadi.

‘pada saat yang sama dengan hilangnya pandangan, jadi tidak bisa bergerak dan juga berbicara’

(www.asahi.com)

Pada contoh (1) *to doujini* melekat pada verba *waraimasu* “tertawa” yang sudah berkonjugasi menjadi bentuk kamus *warau*. Selanjutnya diikuti oleh verba *nakimasu* “menangis” yang sudah berkonjugasi juga menjadi bentuk kamus *naita*. *Fukugoukakuji* *to doujini* pada contoh (1) digunakan sebagai penanda dua

aktifitas yang terjadi secara bersamaan. Aktifitas yang dimaksud adalah tertawa dan menangis. Contoh (2) *to tomoni* melekat pada verba *ushinaimasu* “kehilangan” yang berkonjugasi kedalam bentuk kamus menjadi *ushinau*. Selanjutnya *to tomoni* diikuti oleh verba *ugokimasu* “bergerak” dan *hanashimasu* “berbicara” yang berkonjugasi menjadi bentuk kamus *ugoku* dan *hanasu*. *Fukugoukakuojoshi to tomoni* pada contoh (2) menandai keadaan dan aktivitas yang terjadi secara bersamaan. Keadaan yang dimaksud adalah ketika kehilangan pandangan dan aktivitas yang dimaksud adalah tidak dapat bergerak dan berbicara.

Fukugoukakuojoshi to doujini dan *to tomoni* yang terdapat pada kalimat di atas sama-sama menunjukkan dua aktivitas atau keadaan yang dilakukan atau berlangsung secara bersamaan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut mengenai struktur dan makna dari *fukugoukakuoshi to doujini* dan *to tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur kalimat yang di dalamnya terdapat *fukugoukakuojoshi to doujini* dan *to tomoni*?
2. Bagaimanakah makna *fukugoukakuojoshi to doujini* dan *to tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang?

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan struktur kalimat yang di dalamnya terdapat *fukugoukakujoshi to doujini* dan *to tomoni*.
2. Mendeskripsikan makna dari *fukugoukakujoshi to doujini* dan *to tomoni* dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini penulis membatasi pada kajian sintaksis dan semantik. Pada kajian sintaksis penulis mengkaji tentang struktur dari kalimat yang di dalamnya terdapat *fukugoukakujshi to doujini* dan *to tomoni* yang menyatakan dua hal yang berlangsung atau terjadi secara bersamaan. Dan pada kajian semantik penulis mengkaji tentang makna dari *fukugoukakujshi to doujini* dan *to tomoni*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari website atau media online Jepang seperti *weblio*, *more zasshi*.

1.4 Metode Penelitian

Sudaryanto (1993:5-7) membagi metode penelitian menjadi 3 tahap yaitu metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis.

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode simak. Mahsun (2005:92) menyatakan metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Teknik ini mempunyai teknik dasar yaitu teknik sadap karena data yang digunakan berupa tulisan, maka dalam praktiknya penyimakan diwujudkan dengan menyadap untuk mendapatkan data. Teknik ini juga mempunyai teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh yang selanjutnya diklasifikasikan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih. Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih merupakan metode yang alat penentunya berasal dari bagian bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Selanjutnya menggunakan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) yaitu membagi satuan datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Data yang diperoleh diklasifikasikan berdasarkan struktur dan maknanya, data yang memiliki kemiripan struktur dan makna dipilih beberapa sebagai *sample* untuk selanjutnya dianalisis.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil analisis dalam penelitian ini bersifat informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang sifatnya teknis (Sudaryanto, 1993:145). Tujuan dari metode ini adalah agar hasil penelitian yang disajikan bisa terperinci, lebih jelas, dan mudah dipahami.

1.5 Manfaat

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya bidang linguistik mengenai struktur, dan makna dari *fukugoukakujoshi to doujini* dan *to tomoni*.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang khususnya dalam bidang linguistik.

1.6 Sistematika

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka dan kerangka teori, pembahasan, dan penutup.

Bab 1 pendahuluan, bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, yang terdiri dari enam sub bab yaitu, latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan kerangka teori, bab ini terdiri atas dua sub bab, yaitu tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada tinjauan pustaka akan dibahas tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan pada penelitian ini. Selanjutnya

pada kerangka teori akan memaparkan teori yang berkaitan dengan penelitian penulis berdasarkan para pakar dan ahli yang diperoleh dari sumber pustaka.

Bab 3 pemaparan hasil dan pembahasan, bab ini berisi pemaparan hasil dan pembahasan. Pada bab ini akan dibahas tentang struktur dan makna dari *fukugoukakujoshi to doujini* dan *to tomoni*.

Bab 4 penutup, bab empat terdiri dari dua sub bab yaitu simpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan saran kepada berbagai pihak untuk melanjutkan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *fukugoukakujoshi to tomoni* yaitu penelitian dari Fitriyani yang berjudul “Analisis Penggunaan Pola Kalimat *To Tomoni, Ni Shitagatte, Ni Tomonatte, dan Ni Tsurete* dalam Kalimat Bahasa Jepang” Universitas Komputer Indonesia tahun 2012.

Fitriyani dalam penelitiannya membahas tentang pola kalimat *to tomoni, ni shitagatte, ni tomonatte, dan ni tsurete* yang bermakna ‘seiring’ jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yang pertama adalah bagaimana penggunaan dari pola kalimat *to tomoni, ni shitagatte, ni tomonatte, dan ni tsurete* dalam kalimat bahasa Jepang, yang kedua apakah pola kalimat *to tomoni, ni shitagatte, ni tomonatte, dan ni tsurete* dapat saling menggantikan penggunaannya dalam kalimat. Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, dapat disimpulkan bahwa keempatnya sama-sama memiliki arti ‘seiring’. Di dalam kalimat keempatnya sama-sama menggunakan verba bentuk kamus. Dalam penggunaannya keempat pola kalimat tersebut dapat saling menggantikan karena sama-sama memiliki arti ‘seiring’ yang berfungsi untuk menunjukkan bersamaan dengan perubahan suatu hal, hal lain-lain pun juga ikut berubah. Tetapi dalam beberapa kalimat keempat pola kalimat tersebut tidak

dapat saling menggantikan, karena memiliki makna yang muncul sesuai konteks kalimatnya.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Fukugoukakujoshi To Doujini* dan *To Tomoni*” dikarenakan pada penelitian sebelumnya milik Fitriyani belum dibahas secara mendalam mengenai struktur dan makna dari *fukugoukakujoshi to tomoni* dan hanya membahas *to tomoni* yang bermakna ‘seiring’ saja. Selain itu perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah penulis menggunakan teori milik Ichikawa Yasuko yang menyatakan bahwa selain memiliki makna ‘seiring’, *to tomoni* juga memiliki makna ‘bersamaan’ (dua hal yang berlangsung atau terjadi secara bersamaan).

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Sintaksis (統語論)

Sintaksis atau *tougoron* (統語論) adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur kalimat dan unsur-unsur pembentukannya (Dedi Sutedi, 2010:63). Oleh karena itu objek garapan sintaksis tidak terlepas dari struktur frasa, struktur klausa, dan struktur kalimat, ditambah dengan berbagai unsur lainnya.

Sintaksis dalam bahasa Jepang disebut *tougoron* (統語論). Koizumi Tomatsu (1993:155) menyatakan bahwa :

統語論は、語の配列と相互関係を扱う部門である。そこで、統語論に入るにあたって語とはなんぞやを論じておかなければならない。

‘Sintaksis adalah ilmu yang meneliti tentang susunan kata dan hubungannya yang satu dengan yang lain. Ketika memasuki ilmu sintaksis, maka akan dibahas arti kata yang sebenarnya.

Chaer (2007:206) menyatakan bahwa sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Unsur-unsur yang biasa terdapat dalam pembahasan sintaksis adalah (1) struktur sintaksis, yang mencakup masalah fungsi, kategori, peran, serta alat-alat yang digunakan dalam membangun struktur itu (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya. Menurut Chaer (2009:37) satuan di dalam sintaksis dibedakan menjadi 5 yaitu kata sebagai satuan terkecil, kemudian frase, klausa, kalimat, dan wacana sebagai satuan yang terbesar. Secara hierarkial kata merupakan satuan terkecil yang membentuk frase, lalu frase membentuk klausa, klausa membentuk kalimat, dan kalimat membentuk wacana.

Menurut Chaer (2007:243) berdasarkan banyaknya klausa yang ada di dalamnya, kalimat menjadi terbagi menjadi dua yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu buah klausa. Sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang di dalamnya terdapat dua atau lebih klausa. Berkenaan dengan sifat dari hubungan klausa-klausa di dalam kalimat, kalimat majemuk dibedakan menjadi tiga yaitu kalimat majemuk setara (koordinatif) dan kalimat majemuk bertingkat (subordinatif), dan kalimat majemuk kompleks. Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang

klausa-klausanya memiliki status yang sama atau sederajat. Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat majemuk yang hubungan antara klausa-klausanya tidak setara, dimana klausa yang satu merupakan klausa utama, dan klausa yang lain merupakan klausa bawahan. Dan kalimat majemuk kompleks adalah kalimat majemuk yang terdiri dari tiga klausa atau lebih. Menurut Nitta (2011: 182) *to doujini* dan *to tomoni* termasuk ke dalam kalimat *douji o arawasu jikan bushi* atau klausa waktu yang digunakan untuk menyatakan penilaian pembicara. Jenis kalimat dari klausa utama pada dasarnya adalah kalimat biasa.

2.2.2 Semantik (意味論)

Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Menurut Machida (2015:95) yang dimaksud dengan semantik adalah ilmu yang mengkaji suatu bahasa ditinjau dari segi maknanya. Menurut Kridalaksana (1982:149) semantik merupakan bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan, dan juga dengan struktur makna suatu wicara. Chaer (1994:284) menyebutkan bahwa semantik adalah salah satu tataran linguistik yang objek penelitiannya adalah makna suatu bahasa. Semantik dalam bahasa Jepang disebut *imiron* (意味論). Dedi Sutedi (2011:127) menjelaskan bahwa semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Objek yang dikaji dalam semantik antara lain makna kata *go no imi* (語の意味), relasi makna *go no imi kankei* (語の意味関係), makna frasa *ku no imi* (句の意味), dan makna kalimat *bun no imi* (文の意味).

Berdasarkan jenis semantiknya makna dapat dibedakan menjadi dua yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Menurut Chaer (2007:289) yang dimaksud dengan makna leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita, bisa disebut juga makna apa adanya. Sedangkan yang dimaksud dengan makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat dari adanya proses gramatika seperti proses afiksasi, proses duplikasi, dan proses komposisi. *Fukugoukakujoshi to doujini* dan *to tomoni* di dalam kalimat memiliki makna gramatikal, karena akan memunculkan makna baru jika melekat pada kata sebelumnya, selain itu juga di karenakan tidak dapat berdiri sendiri.

Salah satu objek yang dikaji dalam semantik adalah relasi makna, relasi makna yaitu hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya. Bentuk-bentuk relasi makna di antaranya adalah sinonim, antonim, polisemi, homonimi, hiponimi, ambiguiti, dan redundansi. Sinonim adalah hubungan yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya. Chaer (2007:298) mengungkapkan bahwa dua buah kata yang bersinonim maknanya tidak akan seratus persen sama. Ketidaksamaan ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain faktor waktu, faktor tempat, faktor keformalan, faktor sosial, faktor pada bidang kegiatan, dan faktor nuansa makna.

2.2.3 Kelas kata (品詞)

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi* (品詞), sedangkan pembagian kelas disebut dengan *hinshi bunrui* (品詞分類). Kata (*tango*) dalam

bahasa Jepang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu *jiritsugo* yang merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri atau kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi *bunsetsu* dan *fuzokugo* yaitu kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri atau kelas kata yang dengan sendirinya tidak dapat menjadi *bunsetsu*. Kelas kata dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh, delapan diantaranya termasuk dalam *jiritsugo* dan dua sisanya termasuk dalam *fuzokugo*. Murakami (1986:24) dalam Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2004:147) menjelaskan kesepuluh jenis kelas tersebut sebagai berikut :

1. *Doushi* (Verba)

Verba dalam bahasa Jepang disebut *doushi* yaitu kata yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* (Verba) dapat mengalami perubahan (konjugasi) dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. *Doushi* termasuk dalam kelompok *jiritsugo* (kata yang dapat berdiri sendiri). Masuoka (1989:13) mengklasifikasikan verba menjadi tiga jenis yaitu:

a. Verba Aktivitas (動体動詞) – Verba Statis (状態動詞)

Verba aktivitas atau *doutaidoushi* adalah verba yang menunjukkan suatu gerakan. Contohnya *aruku* ‘berjalan’ dan *nomu* ‘minum’. Sedangkan verba statis atau *joutaidoushi* adalah verba yang menunjukkan suatu situasi, kondisi, keadaan, atau kepunyaan. Contohnya terdapat *shiru* ‘mengetahui’ dan *shinjiru* ‘percaya’.

b. Verba Transitif (他動詞) – Verba Intransitif (自動詞)

Verba transitif atau *tadoushi* adalah verba yang memerlukan objek, dengan penanda partikel *o*. Contohnya *miru* ‘melihat’ dan *kiku* ‘mendengar’. Selanjutnya verba intransitif atau *jidoushi* adalah verba yang dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan objek. Contohnya terdapat *suwaru* ‘duduk’ dan *iku* ‘pergi’.

c. Verba Volisional (意思動詞) – Verba Non Volisional (無意志動詞)

Verba volisional atau *ishidoushi* adalah verba yang memiliki unsur kehendak atau keinginan dari subjek. Contohnya *miru* ‘melihat’ dan *yomu* ‘membaca’. Sedangkan verba non volisional atau *muishidoushi* adalah verba yang tidak memiliki unsur kehendak subjek dengan kata lain tidak dapat dikontrol dengan keinginan manusia. Contohnya terdapat *bikkuri suru* ‘terkejut’ dan *ochiru* ‘jatuh’.

2. *Meishi* (Nomina)

Nomina dalam bahasa Jepang disebut *meishi* yaitu kata yang menyatakan orang, benda, dan peristiwa. *Meishi* tidak mengalami perubahan (konjugasi), termasuk dalam kelompok *jiritsugo*. Matsuoka (2000:342) menyatakan *meishi* adalah kata yang menyatakan nama suatu perkara, benda, barang, kejadian atau peristiwa, dan keadaan. Di dalam kalimat *meishi* dapat menjadi subjek, predikat, atau kata keterangan.

3. *I-Keiyoushi* (Adjektiva I)

I-Keiyoushi atau yang disebut *keiyoushi* adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu. *I-Keiyoushi* dapat mengalami perubahan (konjugasi),

termasuk dalam *jiritsugo* dan dapat berfungsi sebagai predikat dan kata keterangan di dalam kalimat. Kata yang termasuk dalam *i-keiyoushi* selalu diakhiri silabel /i/ dalam bentuk kamusnya.

4. *Na-Keiyoushi* (Adjektiva Na)

Na-Keiyoushi atau yang disebut *keiyoudoushi* adalah kata yang termasuk dalam *jiritsugo*, dapat mengalami perubahan (konjugasi), dan bentuk *shuusikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Di dalam kalimat *na-keiyoushi* dapat berfungsi sebagai predikat dan kata keterangan.

5. *Rentaishi* (Prenomina)

Rentaishi atau prenomina adalah kata yang digunakan untuk menerangkan nomina. *Rentaishi* termasuk dalam *jiritsugo*, dan tidak dapat mengalami perubahan (konjugasi).

6. *Fukushi* (Adverbia)

Fukushi atau adverbia adalah kata yang menerangkan verba, adjektiva, adverbia dan nomina dan juga berfungsi untuk menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas. *Fukushi* termasuk dalam *jiritsugo*, tidak dapat mengalami perubahan bentuk.

7. *Kandoushi* (Interjeksi)

Kandoushi atau interjeksi adalah kata yang termasuk dalam *jiritsugo* dan tidak dapat mengalami perubahan (konjugasi). Di dalam *kandoushi* terdapat kata yang mengungkapkan tentang perasaan ada juga yang menyatakan panggilan atau jawaban dari orang lain.

8. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

Setsuzokushi atau konjungsi adalah kata yang berfungsi untuk menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat yang lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat yang lain pula. *Setsuzokushi* termasuk dalam *jiritsugo* dan tidak dapat mengalami perubahan atau konjugasi.

9. *Jodoushi* (Verba Bantu)

Jodoushi atau verba bantu termasuk dalam *fuzokugo* dan dapat mengalami perubahan bentuk (konjugasi)

10. *Joshi* (Partikel)

Joshi atau partikel adalah kata bantu yang tidak dapat mengalami konjugasi dan tidak dapat berdiri sendiri.

2.2.4 Partikel (助詞)

Partikel atau dalam bahasa Jepang disebut sebagai *joshi* adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain, serta untuk menambah arti dari sebuah kata agar lebih jelas lagi maknanya (Hirai dalam Sudjianto (Ed.), 2004:181). *Joshi* termasuk dalam *fuzokugo* (tidak dapat berdiri sendiri) dan tidak dapat mengalami perubahan (konjugasi). Makna pada *joshi* akan terlihat setelah melekat pada kata sebelumnya. Kelas kata yang dapat dilekati *joshi* di antaranya *meishi*, *doushi*, *i-keiyoushi*, *na-keiyoushi*, *joshi*, dan sebagainya. *Joshi* terbagi menjadi empat jenis berdasarkan fungsinya, yaitu :

1. *Kakujoshi*

Joshi yang termasuk dalam *kakujoshi* adalah *ga, no, o, ni, e, to, yori, kara, de,* dan *ya*. *Kakujoshi* dalam kalimat digunakan setelah nomina, dan untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. Dengan partikel kasus yang jumlahnya terbatas ini, bermacam-macam hubungan semantik yang berhubungan dengan predikat suatu kalimat dapat dibentuk.

2. *Setsuzokujoshi*

Joshi yang termasuk dalam *setsuzokujoshi* adalah *ba, to, keredo, keredomo, ga, kara, shi, temo (demo), te (de), nagara, tari (dari), noni,* dan *node*. *setsuzokujoshi* dalam kalimat digunakan setelah *yougen* dan *jodoushi*, untuk menghubungkan klausa sebelumnya dengan klausa setelahnya.

3. *Fukujoshi*

Joshi yang termasuk dalam *fukujoshi* adalah *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai (gurai), nado, nari, yara, ka,* dan *zutsu*. *Fukujoshi* dalam kalimat berfungsi untuk menambahkan bermacam-macam makna dan melekat pada bermacam-macam kata.

4. *Shuujoshi*

Joshi yang termasuk dalam *shuujoshi* adalah *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no,* dan *sa*. *Shuujoshi* biasanya terletak diakhir kalimat dan digunakan untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya.

2.2.5 Partikel Majemuk (複合格助詞)

Partikel majemuk atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugoukakujoshi* merupakan salah satu jenis partikel yang berarti beberapa kata yang terikat bersama atau bergabung dan berfungsi sebagai satu partikel. '*ni tsuite*', '*ni motodzuite*', '*noseide*', '*to totonomi*' dan yang lainnya disebut sebagai partikel majemuk. Hal ini selaras dengan pendapat Machida (2001:648) yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan partikel majemuk (*fukugoukakujoshi*) adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk menjadi satu partikel, di mana partikel tersebut ditafsirkan sebagai satu partikel daripada kata demi kata. Sejalan dengan itu Iori (2000:15) menyebutkan *fukugoukakujoshi* berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara frase nomina dan predikat yang menggantikan *kakujoshi*. Selanjutnya Tsukamoto dalam (Xiaobing, 2002:4) menyebutkan bahwa *fukugoukakujoshi* terbentuk dari 2 pola, yaitu :

1. *Kakujoshi* + verba bentuk '*te*'

Contoh : *ni oite, ni tsuite, ni yotte, o motte, o oite, de motte*, dan sebagainya.

2. *Kakujoshi* + nomina + *kakujoshi*

Contoh : *no tameni, no kuseni, no okagede, no seide, to totonomi, to doujini*, dan sebagainya.

To doujini dan *to totonomi* termasuk dalam *fukugoukakujoshi* atau biasa disingkat *fukugoujoushi* dalam bahasa Jepang. Hal ini diperkuat dengan penuturan Toshihiro (2004:48-49) yang menjelaskan partikel-partikel yang

termasuk ke dalam *fukugoukakujoshi* di antaranya adalah *to doujini*, *to tomoni*, *ni tote*, *karashite*, *ni tsuite*, *o motte*, dan sebagainya.

2.2.6 To Doujini (と同時に)

Menurut Nitta (2011:182) *to doujini* adalah partikel yang digunakan untuk menyatakan tindakan simultan atau dua hal yang berlangsung atau terjadi secara bersamaan, dan juga digunakan untuk menunjukkan bahwa hal berikutnya terjadi segera setelah hal sebelumnya terjadi. Selain itu Nitta juga menyebutkan bahwa *to doujini* juga bisa digunakan sebagai *setsuzokushi* (konjungsi). Hal itu selaras dengan Sunagawa (2002:309) yang menyatakan *to doujini* digunakan untuk menyatakan dua hal yang terjadi secara bersamaan. Selain digunakan untuk menyatakan dua hal yang terjadi secara bersamaan, Sunagawa juga menjelaskan bahwa *to doujini* dapat diartikan sebagai:

前のことがらの起こった直後に次のことがらが起こることを表す。
(動詞と「と」の間には(3)のように「の」が入ることもある)。

‘Digunakan untuk menjelaskan bahwa hal berikutnya terjadi segera setelah hal sebelumnya terjadi. (Untuk kasus seperti nomor (3) di antara verba dan 「と」 dapat disisipkan 「の」)’

Sementara itu Makino dan Tsutsui (2001:471) menyatakan bahwa *to doujini* adalah ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan bahwa seseorang atau sesuatu berada dalam dua keadaan atau peran secara bersamaan, dalam Bahasa Indonesia makna seperti ini dapat dipadankan dengan kata ‘dan juga...’. Selain itu Makino dan Tsutsui juga menyatakan *to doujini* dapat berarti seseorang melakukan sesuatu, atau sesuatu terjadi pada saat yang sama dengan dilakukannya

atau terjadinya tindakan atau peristiwa lain. Pada makna ini selain dapat dipadankan dengan kata ‘pada saat yang sama’ dalam Bahasa Indonesia, dapat juga di padankan dengan kata ‘bersamaan dengan’ yang berpatokan pada waktu terjadinya aktivitas atau keadaan. *to doujini* di dalam kalimat melekat pada nomina, verba, adjektiva *i* dan adjektiva *na*. Dalam penggunaannya untuk adjektiva *na* dan nomina beberapa kalimat ada yang menambahkan *de aru* sebelum *to doujini*. Berikut merupakan contoh kalimat *fukugoukakuji* *to doujini*:

(3) 部屋に入ると同時に電話が鳴った。

(Makino dan Tsutsui, 2001:471)

Heya / ni / hairu / to doujini / denwa / ga / natta,
 Ruang / PAR / masuk / pada saat yang sama / telepon / PAR / berdering.

‘Telfonnya berdering pada saat yang sama saya memasuki ruangan’

Pada kalimat (3) *fukugoukakuji to doujini* melekat pada verba *hairu* ‘masuk’, pada kalimat ini *to doujini* memiliki makna ‘pada saat yang sama’ yang menyatakan dua hal yang terjadi secara bersamaan dimana aktivitas memasuki ruangan bersamaan dengan berderingnya telepon yang ada di dalam ruangan itu.

(4) フットボールの選手であると同時に野球の選手でもある。

(Makino dan Tsutsui, 2001:472)

Futto booru / no / senshu de aru / to doujini / yakyuu / no /
 Sepak bola / PAR / pemain / dan juga / basket / PAR /

senshu demo aru.
 pemain .

‘Dia seorang pemain basket dan juga pemain sepak bola’

Pada kalimat (4) *to doujini* melekat pada nomina *senshu* yang berarti ‘pemain’ dengan penambahan *de aru* setelahnya. Dalam kalimat ini *to doujini* menunjukkan

seseorang yang melakukan dua kegiatan secara bersamaan meskipun tidak dalam satu waktu yang sama yaitu kegiatan bermain sebagai pemain basket juga bermain sebagai pemain sepak bola.

- (5) スタートの合図と同時に、選手たちはいっせいに走り出した。
(Sunagawa, 2002:309)

Sutaato / no / aizu / to doujini / senshu tachi / wa /
Mulai / PAR / tanda / segera setelah / para pemain / PAR /

isseini / hasihiri dashita.
sekaligus / berlari keluar.

‘Segera setelah tanda untuk mulai dinyalakan, para pemain berlari keluar sekaligus’

Pada kalimat (5) *to doujini* melekat pada nominu *aizu* yang berarti ‘tanda’ di mana *to doujini* menjelaskan bahwa hal lain terjadi segera setelah hal sebelumnya terjadi dalam waktu yang bersamaan. Dalam kalimat (5) keluarnya pemain terjadi secara bersamaan dengan tanda mulai yang baru dinyalakan.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, pada penelitian penulis menggunakan teori kompilasi yang menggabungkan teori menurut Nitta, Sunagawa serta Makino dan Tsutsui, yang menyatakan bahwa *to doujini* memiliki makna “pada saat yang sama”, “segera setelah...”, serta “dan juga” jika dipadankan dalam Bahasa Indonesia. Serta ketiga teori tersebut dapat saling melengkapi dalam penulisan penelitian ini.

2.2.7 To Tomoni (とともに)

Menurut Ichikawa (2015:427) *to tomoni* digunakan untuk menyatakan suatu perubahan yang sesuai dengan perubahan yang lainnya, juga menyatakan bahwa *to tomoni* dapat diartikan sebagai *isshoni* ‘bersama-sama’ dan *doujini* ‘hal-hal yang terjadi secara bersamaan’. Selaras dengan Ichikawa, Sunagawa (2002:348) menyatakan bahwa *to tomoni* digunakan untuk mewakili orang atau instansi dengan arti *isshoni* atau ‘bersama’. Selain itu Sunagawa juga menyebutkan yang di maksud dengan *to tomoni* adalah:

変化が起こるという意味や、二つのことが同時に起こるという意味を表す書きことば的。

‘Selain berarti untuk menyatakan makna perubahan, *to tomoni* juga menyatakan makna dua hal yang terjadi secara bersamaan. Dan merupakan bahasa tertulis’

Nitta (2011:183) menjelaskan yang dimaksud dengan *to tomoni* adalah ungkapan yang digunakan untuk mewakili tindakan simultan atau dua hal yang berlangsung atau terjadi secara bersamaan, serta untuk menunjukkan adanya perubahan yang terjadi seiring dengan perubahan lainnya. Struktur kalimat *to tomoni* di dalam kalimat melekat pada nomina, verba bentuk kamus, adjektiva ‘*na*’, dan adjektiva ‘*i*’. Berikut adalah contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *fukugoukakujoshi to tomoni*:

(6) 子供が卒業するとともに、父母会も解散した。

(Ichikawa, 2015:427)

Kodomo / ga / sotsugyou suru / to tomoni / fubokai /
 Anak-anak / PAR / lulus / pada saat yang sama / asosiasi orang tua /

mo / kaisan shita.
 juga / bubar.

‘Pada saat yang sama dengan kelulusan si anak, maka asosiasi orang tua juga bubar’

Pada kalimat (6) *to tomoni* melekat pada verba *sotsugyou suru* yang berarti ‘lulus’, *to tomoni* dalam kalimat memiliki arti ‘pada saat yang sama’ digunakan untuk menyatakan dua hal yang terjadi secara bersamaan, yaitu bersamaan atau berbarengan dengan kelulusan si anak di sekolah maka otomatis asosiasi orang tua di sekolah tersebut juga menjadi bubar.

(7) 人口の増加とともに、住宅問題も起こってくる。
(Ichikawa, 2015:427)

Jinkou / no / zouka / to tomoni /
Populasi / PAR / meningkat / seiring dengan /

juutaku mondai / mo / okotte kuru.
masalah perumahan / juga / muncul.

‘Seiring dengan meningkatnya populasi, masalah perumahan pun juga muncul’

Pada kalimat (7) *to tomoni* melekat pada nomina *zouka* yang berarti ‘meningkat’ yang menyatakan seiring dengan berubahnya suatu hal maka hal lain pun juga akan juga akan berubah. Dalam kalimat (7) seiring dengan meningkatnya populasi suatu penduduk maka masalah yang lain pun akan timbul secara bersamaan salah satunya yaitu masalah mengenai perumahan penduduk.

(8) 皆さんとともに仕事ができ楽しかったです。
(Ichikawa, 2015:427)

Minasan / to tomoni / shigoto / ga / dekite /
Anda semua / bersama dengan / bekerja / PAR / dapat /

tanoshikatta desu.
menyenangkan.

‘Saya senang dapat bekerja **dengan anda semua**’

Pada kalimat (8) *to tomoni* melekat pada nomina *mina san* yang berarti ‘anda semua’ yang menyatakan suatu hal dilakukan bersama dengan seseorang. Dalam kalimat (8) seseorang merasa senang karena dapat bekerja dengan rekan se timnya yang mana tidak di sebutkan dengan jelas siapa subjek sebenarnya.

Berdasarkan pemaparan teori diatas, pada penelitian ini penulis menggunakan teori kompilasi yang menggabungkan teori menurut Ichikawa, Nitta, dan Sunagawa, dikarenakan ketiga teori tersebut dapat saling melengkapi dalam penulisan penelitian ini, yang menyatakan *to tomoni* memiliki makna “pada saat yang sama”, “seiring dengan...”, serta “bersama dengan” jika dipadankan dalam Bahasa Indonesia.

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan hasil analisis struktur dan makna dari *to doujini* dan *to tomoni* untuk mengetahui struktur dan makna dari *to doujini* dan *to tomoni* yang memiliki persinggungan makna untuk menyatakan dua hal yang terjadi pada saat yang sama. Penulis menemukan 95 data yang terdiri dari *to doujini* sebanyak 54 data, dan *to tomoni* sebanyak 41 data.

3.1 Struktur dan Makna Fukugoukakujoshi To Doujini

3.1.1 Menyatakan ‘Pada Saat yang Sama’

To doujini dengan makna ‘pada saat yang sama’ menunjukkan dua aktivitas atau dua keadaan yang dilakukan atau terjadi pada saat yang bersamaan. Dilihat dari segi struktur *to doujini* dengan makna ‘pada saat yang sama’ melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina. Pada penelitian ini penulis menemukan 20 data, namun penulis hanya menggunakan 9 data untuk dianalisis. Berikut adalah analisis struktur dan makna *to doujini* yang bermakna ‘pada saat yang sama’:

(9) 蒸し暑いと同時に肌寒く感じる。

(ejje.weblio.jp)

Mushi atsui / to doujini / *hada samuku* / *kanjiru*.

Gerah / pada saat yang sama / *dingin* / *merasa*.

‘Saya merasa dingin dan gerah pada saat yang sama’

Pada kalimat (9) *to douijini* melekat pada adjektiva *i mushi atsui* yang berarti ‘gerah’. Di dalam kalimat adjektiva *i* yang dilekati oleh *to douijini* tidak mengalami konjugasi atau perubahan, melainkan tetap pada bentuk aslinya. *To douijini* pada kalimat (9) diikuti oleh adjektiva *i* lainnya yaitu *hada samui* ‘dingin’ yang juga mengalami konjugasi menjadi *hada samuku*. *To douijini* dalam kalimat (9) berfungsi untuk menjelaskan tentang dua keadaan yang terjadi dalam satu waktu yang bersamaan. Pada kalimat (9) subjek menjelaskan bahwa dirinya merasa gerah dan dingin pada saat yang bersamaan, dimana ketika pembicara merasa gerah pada saat yang sama juga pembicara merasakan kedinginan.

(10) 大きな爆発音がすると同時に煙が巻き起こった。

(eje.weblio.jp)

Ookina / bakuhatsuon ga suru / to doujiini / kemuri
Besar / meledaknya suara / pada saat yang sama / asap

/ *ga* / *maki okotta*.
 / PAR / membumbung.

‘Asapnya membumbung pada saat yang sama ketika meledaknya suara yang besar’

Pada kalimat (10) *to doujini* melekat pada verba *bakuhatsu ga suru* yang berarti ‘meledaknya suara’. *To doujini* pada kalimat (10) menjelaskan dua peristiwa yang terjadi pada saat yang sama. Pada kalimat (10) subjek menjelaskan bahwa peristiwa membumbungnya asap yang keluar terjadi pada saat yang sama dengan meledaknya suara yang besar.

(11) (映画で) 撮影と同時に音を吹き込む。

(ejje.weblio.jp)

Eiga / de / satsuei / to doujini / oto
 Film / PAR / pengambilan gambar / pada saat yang sama / suara

/ wo / fukikomu.
 / PAR / merekam.

‘(Dalam produksi film), merekam suara pada saat yang sama dengan mengambil gambar’

Pada kalimat (11) *to doujini* melekat pada nomina *satsuei* yang berarti ‘mengambil gambar’. *To doujini* dalam kalimat (11) berfungsi untuk menjelaskan dua aktivitas yang terjadi dalam waktu yang bersamaan. Dalam kalimat (11) subjek dijelaskan bahwa dalam dunia produksi perfilman, proses perekaman suara dilakukan pada saat yang sama dengan pengambilan gambar.

(12) 私は小学校入学と同時に沼津に引っ越した。

(ejje.weblio.jp)

Watashi / wa / shougakkou / nyuugaku / to doujini
 Saya / PAR / sekolah dasar / penerimaan / pada saat yang sama

/ Numadzu / ni / hikkoshita.
 / Numadzu / PAR / pindah.

‘Saya pindah ke Numadzu pada saat yang sama dengan penerimaan sekolah dasar saya’

Pada kalimat (12) *to doujini* melekat pada nomina *shougakkou nyuugaku* yang berarti ‘penerimaan sekolah dasar’. *To doujini* pada kalimat (12) digunakan untuk menyatakan dua aktivitas yang terjadi pada waktu yang bersamaan. *To doujini* pada kalimat (12) menyatakan bahwa subjek saya pindah ke Numadzu pada saat yang sama dengan penerimaan siswa baru di sekolah dasar. Hal ini membuktikan

bahwa dua peristiwa telah terjadi secara bersamaan, meski dalam kalimat (12) dua hal tersebut tidak benar-benar terjadi dalam waktu yang sama, namun hal ini masih di katakan sebagai ‘pada saat yang sama’.

- (13) 私はとても興奮した、と同時に、とても緊張した。

(eje.weblio.jp)

Watashi / wa / totemo / koufun shita / to doujini
 Saya / PAR / sangat / bersemangat / pada saat yang sama

/ totemo / kinchou shita.
 / sangat / gugup.

‘Saya sangat bersemangat dan pada saat yang sama sangat gugup’

Pada kalimat (13) *to doujini* melekat pada nomina *koufun shita* yang berarti ‘bersemangat’. *To doujini* pada kalimat (13) digunakan untuk menjelaskan mengenai dua keadaan yang terjadi pada saat yang sama. Pada kalimat (13) disebutkan bahwa subjek merasa sangat bersemangat dan pada saat yang sama juga merasa sangat gugup.

- (14) 大学に入学すると同時に、私はアルバイトを始めました。

(eje.weblio.jp)

*Daigaku / ni / nyuugaku suru / to doujini / *watashi**
Universitas / PAR / memasuki / pada saat yang sama / saya

/ wa / arubaito / o / hajimemashita.
 / PAR / kerja paruh waktu / PAR / memulai.

‘Saya mulai kerja paruh waktu pada saat yang sama dengan masuk di universitas’

Pada kalimat (14) *to doujini* melekat pada verba *nyuugaku suru* yang berarti ‘memasuki’ yan menerangkan kata di depannya yaitu *daigaku* ‘universitas’ *To*

doujini pada kalimat (14) menyatakan dua aktivitas yang dilakukan pada waktu yang sama. Pada kalimat (14) dijelaskan bahwa subjek melakukan dua aktivitas pada saat yang sama, yaitu aktivitas memulai pekerjaan paruh waktu, dan masuk ke universitas.

(15) 新年度のスタートと同時に忙しさの渦中へ。

(more.hpplus.jp)

Shin / nendo / no / sutaato / to doujini / *ishogashi-sa*
Baru / tahun / PAR / mulai / pada saat yang sama / sibuk

/ *no* / *kachuu* / *e*.
/ PAR / pusran / PAR.

‘Memasuki pusran kesibukan pada saat yang sama dengan mulainya tahun baru’

Pada kalimat (15) *to doujini* melekat pada frasa nomina *shin nendo no sutaato* yang berarti ‘dimulainya tahun baru’. *To doujini* pada kalimat (15) menjelaskan bahwa dua hal yang terjadi pada saat yang sama. Pada kalimat (15) dijelaskan bahwa pembicara akan mulai sibuk pada saat yang sama ketika tahun baru tiba. Meski tidak benar-benar terjadi pada waktu yang bersamaan, hal ini masih tergolong terjadi pada saat yang sama.

(16) 彼が入ってきた、それと同時にベルが鳴った。

(eje.weblio.jp)

Kare / ga / haitte kita / sore / to doujini / *beru*
Dia / PAR / masuk / lalu / pada saat yang sama / bel

/ *ga* / *natta*.
/ PAR / berbunyi.

‘Belnya berbunyi pada saat yang sama ketika dia masuk’

Pada kalimat (16) *to doujini* melekat pada frasa nomina *kare ga haitte kita* yang dapat diartikan menjadi ‘ketika dia masuk’. *To doujini* pada kalimat (16) digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat aktivitas dan peristiwa yang terjadi pada saat yang sama. Aktivitas yang dimaksud adalah memasuki ruangan, dan peristiwa yang dimaksud adalah bel yang berbunyi. Pada kalimat (16) dijelaskan bahwa ketika subjek *kare* ‘dia’ memasuki ruangan, pada waktu yang bersamaan bel yang ada di ruangan tersebut berbunyi.

- (17) 入浴で体が温まるのと同時に、頭皮の血行が促進される感覚が！
(more.hpplus.jp)

Nyuuyoku / de / karada / ga / nukumaru / no
Mandi / PAR / tubuh / PAR / memanaskan / PAR

*/ to doujini / *touhi* / *no* / *kekkou* / *ga**
/ pada saat yang sama / kulit kepala / PAR / sirkulasi darah / PAR

/ sokushin sareru / kankaku / ga.
/ meningkat / sensasi / PAR.

‘Pada saat yang sama ketika tubuh melakukan pemanasan dengan mandi, ada sensasi bahwa sirkulasi darah di kulit kepala meningkat’

Pada kalimat (17) *to doujini* melekat pada verba *nukumaru* yang berarti ‘memanaskan’ yang menerangkan kata *karada* ‘badan’ di depannya. *To doujini* pada kalimat (17) berfungsi untuk menyatakan bahwa suatu aktivitas dan keadaan terjadi pada waktu yang sama. Aktivitas yang dimaksud adalah memanaskan badan dengan cara mandi, dan keadaan yang dimaksud adalah sensasi sirkulasi darah meningkat. Pada kalimat (17) dijelaskan oleh subjek bahwa ketika tubuh melakukan pemanasan dengan mandi pada saat yang sama terdapat sensasi bahwa sirkulasi darah di kulit kepala juga meningkat.

3.1.2 Menyatakan ‘Segera Setelah’

To doujini yang bermakna ‘segera setelah’ menunjukkan bahwa aktivitas atau kejadian setelahnya terjadi tidak lama setelah aktivitas atau kejadian sebelumnya terjadi. Dilihat dari segi struktur *to doujini* dengan makna ‘segera setelah’ melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina. Pada penelitian ini penulis menemukan 14 data *to doujini* yang bermakna ‘segera setelah’ namun penulis hanya menggunakan 9 data untuk dianalisis. Berikut analisis struktur dan makna *to doujini* dengan makna ‘segera setelah’.

- (18) 発射された弾丸が物に当たると同時に爆発すること。

(ejje.weblio)

Hassha sareta / dangan / ga / mono / ni / ataru
 Ditembakkan / peluru / PAR / benda / PAR / mengenai

/ to doujini / bakuhatsu suru / koto.
/ segera setelah / meledak / PAR.

‘Segera setelah peluru yang ditembakkan itu mengenai benda, benda tersebut meledak’

Pada kalimat (18) *to doujini* melekat pada verba *ataru* yang berarti ‘mengenai’.

To doujini pada kalimat (18) berfungsi untuk menunjukkan bahwa setelah suatu peristiwa terjadi segera setelahnya atau tidak lama setelahnya peristiwa yang lain juga ikut terjadi. Pada kalimat (18) dijelaskan bahwa segera setelah peluru yang ditembakkan mengenai benda, tidak lama setelahnya benda tersebut meledak.

- (19) その店は開店と同時に満席になった。

(ejje.weblio.jp)

Sono / mise / wa / kaiten / to doujini / manseki / ni natta.
 Itu / toko / PAR / buka / segera setelah / penuh / menjadi.

‘Toko itu menjadi penuh segera setelah buka’

Pada kalimat (19) *to doujini* melekat pada nomina *kaiten* yang berarti ‘buka’ dan tidak mengalami konjugasi atau perubahan. *To doujini* pada kalimat (19) berfungsi untuk menunjukkan bahwa hal berikutnya terjadi tidak lama setelah hal sebelumnya terjadi. Pada kalimat (19) dijelaskan bahwa segera setelah toko tersebut dibuka, tidak lama setelahnya toko itu menjadi penuh atau ramai oleh pengunjung yang berdatangan.

(20) 目覚めると同時に家の大掃除に取りかかった。

(ejje.weblio.jp)

Mezameru / to doujini / *ie* / *no*
Bangun tidur / segera setelah / rumah / PAR

/ *daisouji* / *ni* / *torikakatta*.
 / bersih-bersih / PAR / memulai.

‘Segera setelah saya bangun tidur, saya mulai membersihkan rumah’

Pada kalimat (20) *to doujini* melekat pada verba *mezameru* yang berarti ‘bangun tidur’. *To doujini* pada kalimat (20) digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan aktivitas selanjutnya segera setelah atau tidak lama setelah seseorang tersebut melakukan aktivitas sebelumnya. Pada kalimat (20) dijelaskan bahwa subjek melakukan aktivitas membersihkan rumahnya segera setelah subjek tersebut bangun tidur. Untuk hal ini antara membersihkan rumah dan bangun tidur tidak memerlukan jangka waktu yang lama.

(21) 駅に着くと同時に彼女は母に電話した。

(ejje.weblio.jp)

Eki / ni / tsuku / to doujini / kanojo / wa / haha
 Stasiun / PAR / sampai / segera setelah / dia (wanita) / PAR / ibu

/ ni / denwa shita.
 / PAR / menelfon.

‘Segera setelah sampai di stasiun, dia menelpon ibunya’

Pada kalimat (21) *to doujini* melekat pada verba *tsuku* yang berarti ‘sampai’. *To doujini* pada kalimat (21) berfungsi untuk menerangkan bahwa aktivitas setelahnya dilakukan segera setelah aktivitas sebelumnya terjadi atau dilaksanakan. Pada kalimat (21) dijelaskan bahwa subjek menelpon ibunya tidak lama atau segera setelah subjek tersebut tiba di stasiun. Jarak waktu antara tiba di stasiun dan menelpon ibu tidak dalam jangka waktu yang lama.

(22) 京都には実方の訃報が届くと同時に、奇妙な噂が流れ始めた。

(ejje.weblio.jp)

Kyoto / ni / wa / Sanekata / no / fuhou / ga
 Kyoto / PAR / PAR / Sanekata / PAR / berita kematian / PAR

/ todoku / to doujini / kimyouna / uwasa / ga / nagare
 / mencapai / segera setelah / aneh / rumor / PAR / mengalir

/ hajimeta.
 / mulai.

‘Segera setelah berita kematian Sanekata mencapai Kyoto, desas-desus aneh mulai beredar’

Pada kalimat (22) *to doujini* melekat pada verba *todoku* yang berarti ‘mencapai’. *To doujini* pada kalimat (22) berfungsi untuk menjelaskan bahwa peristiwa selanjutnya terjadi segera setelah atau tidak lama setelah peristiwa sebelumnya

terjadi. Pada kalimat (22) dijelaskan bahwa desas-desus aneh atau rumor yang mulai beredar tersebut terjadi setelah berita kematian mengenai Sanekata tersebar sampai di Kyoto. Dalam hal ini tidak memerlukan waktu yang lama antara peristiwa tersebarnya berita kematian Sanekata di Kyoto dengan rumor-rumor aneh yang mulai menyebar.

(23) 大半の僧侶は少年得度で12歳、小学校卒業と同時に出家する。
(ejje.weblio.jp)

Taihan / no / souryo / wa / shounen / tokudo / de
Kebanyakan / PAR / biksu / PAR / remaja / menjadi biksu / PAR

/ juu-ni / sai / shougakkou / sotsugyou / to doujini.
/ dua belas / usia / sekolah dasar / lulus / segera setelah

/ shukke suru
/ keluar dari rumah.

‘Sebagian besar biksu menjadi biksu ketika berusia 12 tahun saat remaja, segera setelah menyelesaikan sekolah dasar mereka keluar dari rumah’

Pada kalimat (23) *to doujini* melekat pada nomina *shougakkou sotsugyou* yang berarti ‘lulus sekolah dasar’. *To doujini* pada kalimat (23) berfungsi untuk menjelaskan keadaan selanjutnya terjadi segera setelah keadaan sebelumnya terjadi. Pada kalimat (23) dijelaskan bahwa sebagian orang menjadi biksu ketika remaja pada usia 12 tahun, dan mulai keluar dari rumah tidak lama setelah mereka menyelesaikan atau lulus dari sekolah dasar, dalam hal ini antara keluar dari rumah untuk menjadi biksu dan kelulusan mereka di sekolah dasar tidak terdapat jangka waktu yang lama.

(24) 開場と同時に 2000 人ほどの観客が繰り込んだ。

(ejje.weblio.jp)

Kaijou / to doujini / 2000 / hito / hodo / no
Pembukaan / bersamaan dengan / 2000 / orang / sekitar / PAR

/ kankyaku / ga / kurikonda.
/ penonton / PAR / masuk.

‘Segera setelah pembukaan, sekitar 2000 penonton masuk (ke dalam teater)’

Pada kalimat (24) *to doujini* melekat pada nomina *kaijou* yang berarti ‘pembukaan’. *To doujini* dalam kalimat (24) digunakan untuk menjelaskan bahwa peristiwa berikutnya terjadi segera setelah atau tidak lama setelah peristiwa sebelumnya terjadi. Pada kalimat (24) dijelaskan bahwa segera setelah pembukaan jumlah penonton yang memasuki teater sekitar 2000 orang. Dalam hal ini jangka waktu banyaknya penonton yang memasuki teater tidak lama setelah pembukaan dilakukan.

(25) 投票が終わると同時に全集計ができる。

(ejje.weblio.jp)

Touhyou / ga / owaru / to doujini / zen
Pemungutan suara / PAR / selesai / segera setelah / seluruh

/ shukei / ga / dekiru.
/ hasil akhir / PAR / dapat ditentukan.

‘Segera setelah pemungutan suara selesai, seluruh hasil akhirnya sudah bisa ditentukan’

Pada kalimat (25) *to doujini* melekat pada verba *owaru* yang berarti ‘selesai’ menerangkan kata didepannya *touhyou* ‘pemungutan suara’. *To doujini* pada kalimat (25) berfungsi untuk menjelaskan bahwa aktivitas selanjutnya dapat

dilakukan tidak lama atau segera setelah aktivitas sebelumnya dilaksanakan. *To doujini* dengan makna ‘segera setelah’ pada kalimat (25) dapat digunakan untuk aktivitas yang belum terjadi. Pada kalimat (25) disebutkan bahwa penghitungan secara menyuruh hanya dapat dilakukan segera setelah atau tidak lama setelah pemilihan selesai dilakukan.

(26) 翌朝、日が昇ると同時に、みんな出発して。

(ejje.weblio.jp)

Yoku asa / hi / ga / noboru / to doujini
 Pagi berikutnya / matahari / PAR / terbit / segera setelah

/ *minna* / *shuppatsu shite.*
 / semuanya / pergi.

‘Pagi berikutnya, semuanya pergi segera setelah matahari terbit’

Pada kalimat (26) *to doujini* melekat pada verba *noboru* yang dapat diartikan ‘terbit’ menerangkan kata di depannya *hi* yang berarti ‘matahari’. *To doujini* pada kalimat (26) digunakan untuk menjelaskan bahwa aktivitas selanjutnya dilakukan segera setelah atau tidak lama setelah peristiwa sebelumnya terjadi. Pada kalimat (26) disebutkan oleh subjek bahwa orang-orang pergi keluar tidak lama setelah atau segera setelah matahari terbit. Untuk hal ini antara peristiwa matahari terbit dan aktivitas orang-orang yang pergi tidak memerlukan jangka waktu yang lama.

3.1.3 Menyatakan ‘Dan Juga’

To doujini yang bermakna ‘dan juga’ menunjukkan bahwa seseorang melakukan dua peran dalam satu waktu, atau suatu hal mempunyai dua karakteristik pada saat yang bersamaan. Dilihat dari segi struktur *to doujini* dengan makna ‘dan juga’ melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina. Pada penelitian ini penulis menemukan 20 data *to doujini* yang bermakna ‘segera setelah’ namun penulis hanya menggunakan 9 data untuk dianalisis. Berikut analisis struktur dan makna *to doujini* dengan makna ‘segera setelah’.

- (27) 映画、テレビドラマの監督と同時に脚本も数多く手がけている。
(ejje.weblio.jp)

Eiga / terebi dorama / no / kantoku / to doujini / kyakuhon
Film / drama televisi / PAR / sutradara / dan juga / skenario

/ mo / kazuoku / tegakete iru.
/ juga / banyak / memproduksi.

‘Selain menulis banyak skenario dia juga (berperan) sebagai sutradara drama televisi dan film’

Pada kalimat (27) *to doujini* melekat pada nomina *kantoku* yang berarti ‘sutradara’. *To doujini* pada kalimat (27) berfungsi untuk menunjukkan seseorang yang mempunyai lebih dari satu peran, pada kalimat ini dalam bidang profesinya. Pada kalimat (27) dijelaskan bahwa subjek mempunyai dua profesi sekaligus. Selain berprofesi sebagai penulis skenario, subjek juga berprofesi sebagai sutradara untuk televisi dan film.

- (28) 彼は科学者であると同時に音楽家でもある。

(ejje.weblio.jp)
Kare / wa / kagakusha de aru / to doujini / ongakuka demo aru.

Dia / PAR / ilmuwan / dan juga / musisi.

‘Dia seorang ilmuan dan juga sekaligus musisi’

Pada kalimat (28) *to doujini* melekat pada nomina *kagakusha* yang berarti ‘ilmuwan’ dan karena nomina dilekati oleh *to doujini* maka ditambahkan *de aru* sebelum *to doujini*. *To doujini* pada kalimat (28) berfungsi untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai atau melakukan dua peran sekaligus dalam kehidupannya, dalam kalimat (28) peran yang dimaksud adalah profesinya. Pada kalimat (28) dijelaskan bahwa subjek melakukan dua profesi sekaligus yaitu selain berprofesi sebagai ilmuwan subjek tersebut juga berprofesi sebagai musisi.

(29) しかし私たちは変わりやすいのと同時に漸進的でもあります。
(ejje.weblio.jp)

Shikashi / *watashi tachi* / *wa* / *kawari* / *yasui* / *no*
Akan tetapi / kami / PAR / berubah / mudah / PAR

/ *to doujini* / *zenshinteki demo* / *arimasu*.
/ dan juga / kemajuan / KOP.

‘Akan tetapi, (selain itu) kami mudah berubah juga berkembang.’

Pada kalimat (29) *to doujini* melekat pada adjektifa *i kawariyasui* yang berarti ‘mudah berubah’, melainkan terdapat penambahan partikel *no* setelah adjektiva *i*. *To doujini* pada kalimat (29) berfungsi untuk menunjukkan dua karakteristik yang dimiliki oleh seseorang. Pada kalimat (29) dijelaskan bahwa subjek ‘kami’ memiliki karakter yang dapat dengan mudah untuk berubah dan juga untuk dapat berkembang.

- (30) 彼は人の中でもっとも勇敢であると同時に、もっとも狡知にたけていた。

(ejje.weblio.jp)

Kare / wa / hito / no / naka / de / mottomo / yuukan dearu
Dia / PAR / orang / PAR / dalam / PAR / paling / berani

/ to doujini / mottomo / kouchi / ni / takete ita.
/ dan juga / paling / licik / PAR / mahir.

‘Dia adalah orang yang paling berani dan juga paling licik.’

Pada kalimat (30) *to doujini* melekat pada adjektiva *na yuukan* yang berarti ‘berani’, dan terdapat penambahan *de aru* setelah adjektiva *na yuukan*. *To doujini* pada kalimat (30) berfungsi untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki dua karakter. Pada kalimat (30) dijelaskan bahwa orang yang dimaksud oleh subjek selain dianggap sebagai orang yang paling berani orang tersebut juga dianggap sebagai orang yang paling licik.

- (31) 彼の父は厳しいと同時に優しくもあった。

(ejje.weblio.jp)

Kare / no / chichi / wa / kibishii / to doujini / yasashiku
Dia / PAR / ayah / PAR / tegas / dan juga / baik

/ mo / atta.
/ juga / KOP.

‘Ayahnya tegas dan juga baik hati.’

Pada kalimat (31) *to doujini* melekat pada adjektiva *i kibishii* yang berarti ‘tegas’ yang selanjutnya setelah *to doujini* terdapat adjektiva *i* lainnya *yasashii* yang berarti ‘baik’. *To doujini* pada kalimat (31) berfungsi untuk menunjukkan bahwa seseorang memiliki dua atau lebih karakteristik dalam dirinya. Pada kalimat (31)

dijelaskan bahwa orang yang dimaksud oleh subjek adalah sesosok ayah yang selain memiliki sifat tegas orang tersebut juga bersifat baik hati.

(32) 私達は法に従うと同時に、法を作ることへの責任があります。

(ejje.weblio.jp)

Watashi tachi / wa / hou / ni / shitagau / to doujini / hou
 Kita / PAR / hukum / PAR / mematuhi / dan juga / hukum

/ wo / tsukuru / koto / e / no / sekinin / ga
 / PAR / membuat / PAR / PAR / PAR / tanggung jawab / PAR

/ arimasu.
 / KOP.

‘Kita bertanggung jawab untuk membuat hukum dan juga untuk mematuhi hukum tersebut.’

Pada kalimat (32) *to doujini* melekat pada verba *shitagau* yang berarti ‘mematuhi’. *To doujini* pada kalimat (32) berfungsi untuk menunjukkan dua peran atau lebih yang dimiliki oleh seseorang. Pada kalimat (32) subjek menyatakan bahwa sebagai warga negara selain memiliki tanggung jawab untuk membuat sebuah hukum, juga berperan untuk mematuhi hukum yang telah dibuat tersebut.

(33) 悪と同時に強さの象徴でもある。

(ejje.weblio.jp)

Aku / to doujini / tsuyo-sa / no / shouchou / demo aru.
Kejahatan / dan juga / kekuatan / PAR / simbol / juga.

‘Itu adalah simbol kekuatan dan juga kejahatan’

Pada kalimat (33) *to doujini* melekat pada nomina *aku* yang berarti ‘kejahatan’. *To doujini* pada kalimat (33) digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu hal

memiliki karakteristik lebih dari satu. Pada kalimat (33) disebutkan bahwa hal yang dimaksud oleh subjek merupakan simbol bagi kekuatan dan juga merupakan simbol bagi kejahatan.

- (34) 代表的な日本の家庭料理であると同時に、居酒屋の定番メニューである。

(ejje.weblio.jp)

Daihyoutekina / nihon / no / katei / ryouri dearu
Perwakilan / Jepang / PAR / rumah / masakan

/ to doujini / *Izakaya* / *no* / *teiban* / *menyuu dearu.*
 / dan juga / kedai / PAR / standar / menu.

‘Ini adalah standar untuk menu di *Izakaya*, dan juga merupakan perwakilan dari masakan rumahan Jepang’

Pada kalimat (34) *to doujini* melekat pada frasa nomina *daihyoutekina nihon no katei ryouri dearu* yang dapat diartikan menjadi ‘perwakilan dari masakan rumahan Jepang’. *To doujini* pada kalimat (34) berfungsi untuk menjelaskan bahwa suatu hal mempunyai karakteristik lebih dari satu. Pada kalimat (34) disebutkan oleh subjek bahwa makanan yang dimaksud selain sebagai item standar untuk menu di *Izakaya* (kedai Jepang), masakan tersebut juga merupakan perwakilan dari bentuk masakan rumahan di Jepang. Jadi, ketika melihat menu tersebut di *Izakaya* otomatis akan mengerti bahwa makanan yang dimaksud adalah masakan rumahan Jepang.

- (35) おもしろい競技スポーツであると同時に健康にも良いため、人気となっている。

(ejje.weblio.jp)

Omoshiroi / kyougi / supootsu dearu / to doujini / *kenkou*

Menarik / **kompetisi** / **olahraga** / **dan juga** / kesehatan

/ *ni* / *mo* / *yoi* / *tame* / *ninki* / *to* / *natte iru.*

/ PAR / juga / baik / untuk / populer / PAR / menjadi.

‘Ini menjadi populer karena merupakan **kompetisi olahraga yang menarik dan juga** baik untuk kesehatan’

Pada kalimat (35) *to doujini* melekat pada frasa nomina *omoshiroi kyougi supootsu dearu* yang dapat diartikan menjadi ‘kompetisi olahraga yang menarik’. *To doujini* pada kalimat (35) digunakan untuk menjelaskan bahwa suatu hal memiliki karakteristik lebih dari satu. Pada kalimat (35) subjek menjelaskan bahwa kompetisi olahraga yang dimaksud dapat menjadi populer dikarenakan selain menarik olahraga tersebut juga baik bagi kesehatan tubuh.

3.2 Struktur dan Makna Fukugoukakujoshi To Tomoni

3.2.1 Menyatakan ‘Pada Saat yang Sama’

To tomoni dengan makna ‘pada saat yang sama’ digunakan untuk menunjukkan dua aktivitas yang dilakukan atau terjadi pada saat yang bersamaan. Dilihat dari segi struktur *to tomoni* dengan makna ‘pada saat yang sama’ dapat melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina. Pada penelitian ini penulis menemukan 14 data, namun penulis hanya menggunakan 7 data untuk dianalisis. Berikut adalah analisis struktur dan makna *to tomoni* yang bermakna ‘pada saat yang sama’:

- (36) 人体にとって安全であると共に環境汚染が抑制される。
(ejje.weblio.jp)

Jintai / ni / totte / anzen dearu / to tomoni
Tubuh manusia / PAR / bagi / aman / pada saat yang sama

/ *kankyō* / *osen* / *ga* / *yokusei sa reru.*
/ lingkungan / polusi / PAR / dapat dikontrol.

‘Selain dapat mengontrol polusi lingkungan, pada saat yang sama ini juga aman bagi tubuh manusia’

Pada kalimat (36) *to tomoni* melekat pada adjektiva *na anzen* yang berarti ‘aman’ dengan penambahan *de aru* setelahnya. *To tomoni* pada kalimat (36) berfungsi untuk menjelaskan dua keadaan yang terjadi dalam waktu yang sama. Pada kalimat (36) subjek menjelaskan bahwa alat yang sedang dibahas, selain berfungsi untuk mengontrol polusi dari lingkungan, pada saat yang sama alat tersebut juga aman bagi tubuh manusia atau tidak membahayakan.

- (37) 9月6日、陸軍大将昇任とともに後備役編入となる。
(ejje.weblio.jp)

Kyu gatsu / *mui ka* / rikugun / taishou / shounin
Bulan September / tanggal 6 / tentara / jenderal / promosi

/ to tomoni / *koubieki* / *hennyuu* / *to naru.*
/ pada saat yang sama / cadangan / pindah / menjadi.

‘Pada 6 September, ia dipromosikan menjadi jenderal tentara pada saat yang sama dengan pemindahannya ke bagian cadangan’

Pada kalimat (37) *to tomoni* melekat pada frasa nomina *rikugun taishou shounin* yang dapat diartikan sebagai ‘promosi menjadi jenderal tentara’ dan tidak mengalami konjugasi atau perubahan. *To tomoni* pada kalimat (37) berfungsi untuk menjelaskan bahwa dua peristiwa terjadi pada waktu yang sama. Pada

kalimat (37) dijelaskan bahwa ketika subjek dipromosikan sebagai jenderal pada saat yang sama subjek tersebut juga dipindahkan ke bagian cadangan dalam kemiliteran.

(38) このとき、スラリーにシャワー水を吹き付けるとともに、排水する。
(ejje.weblio.jp)

Kono toki / surarii / ni / shawaa / mizu / wo / fukitsukeru
Saat ini / lumpur / PAR / guyuran / air / PAR / menyemprot

/ to tomoni / haisui suru.
/ pada saat yang sama / mengeringkan.

‘Saat ini, menyemprotkan guyuran air ke lumpur dan pada saat yang sama juga mengeringkannya’

Pada kalimat (38) *to tomoni* melekat pada frasa nomina *shawaa mizu wo fukitsukeru* yang berarti ‘menyemprotkan guyuran air’. *To tomoni* pada kalimat (38) digunakan untuk menjelaskan bahwa dua aktivitas dilakukan pada saat yang sama. Pada kalimat (38) disebutkan bahwa subjek melakukan aktivitas menyemprotkan air ke lumpur dan mengeringkan dilakukan pada saat yang sama.

(39) 延伸すると共にシートの厚さと表面精度を整える。
(ejje.weblio.jp)

Enshin suru / to tomoni / shiito / no / atsu sa
Merenggangkan / pada saat yang sama / lembar / PAR / ketebalan

/ to / hyoumen / seido / wo / totonoeru.
/ dan / permukaan / akurasi / PAR / menyesuaikan.

‘Saat merenggangkan, pada saat yang sama ketebalan lembaran dan akurasi permukaan juga disesuaikan’

Pada kalimat (39) *to tomoni* melekat pada verba *enshin suru* yang berarti ‘merenggangkan’. *To tomoni* pada kalimat (39) digunakan untuk menjelaskan dua aktivitas yang dilakukan pada waktu yang sama. Pada kalimat (39) subjek melakukan aktivitas perenggangan dan penyesuaian pada saat yang sama.

- (40) エポキシ系樹脂を加熱すると共にコア材の方向に加圧する。
(ejje.weblio.jp)

Epokishi / *kei* / *jushi* / *wo* / *kanetsu suru* / *to tomoni*
Epoksi / *jenis* / *getah* / *PAR* / *memanaskan* / *pada saat yang sama*

/ koa / zai / no / houkou / ni / kaatsu suru.
/ inti / material / PAR / arah / PAR / menekan.

‘Memanaskan getah jenis epoksi, dan pada saat yang sama menekannya ke arah material inti.

Pada kalimat (40) *to tomoni* melekat pada verba *kaanestu suru* yang berarti ‘memanaskan’ dan tidak mengalami konjugasi. *To tomoni* pada kalimat (40) berfungsi untuk menjelaskan bahwa dua aktivitas dilakukan pada waktu yang sama. Pada kalimat (40) dijelaskan bahwa subjek melakukan aktivitas memanaskan dan menekan pada waktu yang sama.

- (41) 復調誤差を減らすと共に、ウェイトの不安定性をなくす。
(ejje.weblio.jp)

Fukuchou / *gosa* / *wo* / *herasu* / *to tomoni*
Pemulihan / *kesalahan* / *PAR* / *mengurangi* / *pada saat yang sama*

/ weito / no / fuantei sei / wo / nakusu.
/ berat / PAR / ketidakstabilan / PAR / menghilangkan.

‘Mengurangi kesalahan dalam pemulihan dan pada saat yang sama, untuk menghilangkan ketidakstabilan’

Pada kalimat (41) *to tomoni* melekat pada verba *herasu* yang berarti ‘mengurangi’ yang menerangkan kata di depannya *fukuchou gosa* ‘kesalahan pemulihan’. *To tomoni* pada kalimat (41) digunakan untuk menunjukkan dua aktivitas yang dilakukan pada waktu yang sama. Pada kalimat (41) dijelaskan bahwa subjek melakukan aktivitas pengurangan kesalahan dalam pemulihan dan penghilangan ketidakstabilan pada saat yang sama.

(42) これを聞いた人々は平家の悪行を怒ると共に重盛を褒め称えた。
(ejje.weblio.jp)

Kore / wo / kiita / hitobito / wa / Heike
Ini / PAR / mendengar / orang-orang / PAR / keluarga Taira (Heike)

/ no / akugyou / wo / okoru / to tomoni
/ PAR / perbuatan jahat / PAR / marah / pada saat yang sama

/ Shigemori / wo / hometataeta.
/ Shigemori / PAR / memuji.

‘Orang-orang yang mendengar berita ini, menjadi marah atas perbuatan jahat keluarga Taira (Heike), dan pada saat yang sama juga memuji Shigemori’

Pada kalimat (42) *to tomoni* melekat pada verba *okoru* yang berarti ‘marah’. *To tomoni* pada kalimat (42) berfungsi untuk menjelaskan bahwa dua aktivitas dilakukan pada saat yang sama. Pada kalimat (42) dijelaskan bahwa orang-orang yang mendengar berita mengenai perbuatan jahat keluarga Taira menjadi marah terhadap keluarga tersebut, akan tetapi pada saat yang bersamaan, orang-orang tersebut juga memberikan pujian kepada Shigemori.

3.2.2 Menyatakan ‘Seiring dengan’

To tomoni dengan makna ‘seiring dengan’ digunakan untuk menunjukkan bahwa seiring dengan terjadinya perubahan pada suatu hal, maka hal lain pun juga ikut berubah. Dilihat dari segi struktur *to tomoni* dengan makna ‘seiring dengan’ dapat melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina. Pada penelitian ini penulis menemukan 14 data, namun penulis hanya menggunakan 6 data untuk dianalisis. Berikut adalah analisis struktur dan makna *to tomoni* yang bermakna ‘seiring dengan’:

(43) 彼は年とともに賢くなった。

(ejje.weblio.jp)

Kare / wa / toshi / to tomoni / kashikoku natta.
Dia / PAR / usia / seiring dengan / bijaksana.

‘Dia menjadi bijaksana seiring dengan bertambahnya usia’

Pada kalimat (43) *to tomoni* melekat pada nomina *toshi* yang berarti ‘usia’. *To tomoni* pada kalimat (43) digunakan untuk menjelaskan bahwa seiring dengan perubahan yang terjadi pada suatu hal, maka hal lainnya pun juga ikut berubah. Pada kalimat (43) dijelaskan bahwa seiring dengan perubahan pada usia subjek yang semakin bertambah, subjek tersebut juga berubah menjadi lebih bijaksana.

(44) 時代の変遷と共に人々の好みも変わる。

(ejje.weblio.jp)

Jidai / no / henshen / to tomoni / hitobito
Zaman / PAR / perubahan / seiring dengan / orang-orang

/ no / konomi / mo / kawaru.
/ PAR / kesukaan / juga / berubah.

‘Kesukaan orang-orang berubah seiring dengan perubahan zaman’

Pada kalimat (44) *to tomoni* melekat pada nomina *hensen* yang berarti ‘perubahan’. *To tomoni* pada kalimat (44) berfungsi untuk menjelaskan bahwa suatu hal akan berubah seiring dengan perubahan yang terjadi sebelumnya. Pada kalimat (44) seiring dengan terjadinya perubahan zaman, maka kesukaan atau selera orang-orang dalam berbagai hal pun juga ikut berubah.

(45) 記憶は時の経過とともにぼやけてくる。

(ejje.weblio.jp)

Kioku / *wa* / *toki* / *no* / *keika* / *to tomoni*
 Ingatan / PAR / waktu / PAR / berlalu / seiring dengan

/ *boyakete kuru.*

/ memudar.

‘Seiring dengan berlalunya waktu ingatannya memudar’

Pada kalimat (45) *to tomoni* melekat pada nomina *keika* yang berarti ‘berlalu’. *To tomoni* pada kalimat (45) digunakan untuk menjelaskan bahwa seiring dengan perubahan yang terjadi pada suatu hal, maka hal yang lainnya pun ikut berubah. Pada kalimat (45) disebutkan bahwa seiring dengan berlalunya atau berjalannya waktu, menyebabkan ingatan dari subjek berangsur memudar.

(46) 情熱は年齢とともに弱くなるが、習慣は年齢とともに強くなる。

(ejje.weblio.jp)

Jounetsu / *wa* / *nenrei* / *to tomoni* / *yowaku naru* / *ga*
Gairah / PAR / usia / seiring dengan / melemah / PAR

/ *shuukan* / *wa* / *nenrei* / *to tomoni* / *tsuyoku naru.*

/ kebiasaan / PAR / usia / seiring dengan / menguat.

‘Meskipun seiring dengan bertambahnya usia gairah semakin melemah, akan tetapi kebiasaan menjadi menguat seiring dengan bertambahnya usia’

Pada kalimat (46) terdapat dua *to tomoni* dalam satu kalimat. Kedua *to tomoni* pada kalimat (46) sama-sama melekat pada nomina *nenrei* yang berarti ‘usia’. *To tomoni* pada kalimat (46) digunakan untuk menjelaskan bahwa seiring dengan terjadinya perubahan suatu hal, maka hal yang lainnya pun juga ikut berubah. Pada klausa pertama kalimat (46) *to tomoni* menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia maka perubahan yang terjadi adalah gairah atau tekad dari subjek semakin melemah. Selanjutnya pada klausa kedua *to tomoni* menunjukkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia maka kebiasaan-kebiasaan dari subjek semakin menguat.

(47) 夜が深まるとともに彼らの親密感は広がっていった。

(ejje.weblio.jp)

Yoru / ga / fukamaru / to tomoni / karera / no
Malam / PAR / larut / seiring dengan / mereka / PAR

/ *shinmitsukan* / *wa* / *hirogatte itta*.
 / kedekatan / PAR / menyebar.

‘Seiring dengan malam yang semakin larut, kedekatan mereka semakin mendalam’

Pada kalimat (47) *to tomoni* melekat pada verba *fukamaru* berarti ‘mendalam’ yang menerangkan kata *yoru* ‘malam’ di depannya. *To tomoni* pada kalimat (47) berfungsi untuk menjelaskan bahwa seiring dengan perubahan yang terjadi pada suatu hal, maka hal lain juga akan ikut berubah. Pada kalimat (47) seiring dengan

malam yang semakin larut, kedekatan yang terjalin pada subjek pun semakin mendalam.

(48) 以下規模が縮小するとともに数が増加していく。

(more.hpplus.jp)

Ika / kibo / ga / shukushou suru / to tomoni / kazu
Bawah / skala / PAR / mengurangi / seiring dengan / angka

/ ga / zouka shite iku.

/ PAR / meningkat.

‘Jumlahnya bertambah seiring dengan pengurangan skala bawahannya’

Pada kalimat (48) *to tomoni* melekat pada frasa nomina *ika kibo ga shukushou suru* yang dapat diartikan menjadi ‘pengurangan skala bawahan’. *To tomoni* pada kalimat (48) digunakan untuk menjelaskan bahwa seiring dengan perubahan yang terjadi pada suatu hal, hal yang lainnya juga ikut berubah. Pada kalimat (48) subjek menyebutkan bahwa seiring dengan terjadinya pengurangan pada skala bawahan maka yang terjadi jumlahnya menjadi bertambah.

3.2.3 Menyatakan ‘Bersama dengan’

To tomoni dengan makna ‘bersama dengan’ digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas tidak seorang diri, melainkan dilakukan bersama dengan orang lain. Dilihat dari segi struktur *to tomoni* dengan makna ‘bersama dengan’ dapat melekat pada nomina. Pada penelitian ini penulis menemukan 13 data, namun penulis hanya menggunakan 8 data untuk dianalisis.

Berikut adalah analisis struktur dan makna *to tomoni* yang bermakna ‘bersama dengan’:

- (49) 私は家屋とともに川へ行った。
 (ejje.weblio.jp)
 Watashi / wa / kazoku / to tomoni / kawa / e / itta.
 Saya / PAR / keluarga / bersama dengan / sungai / PAR / pergi.
 ‘Saya pergi ke sungai bersama dengan keluarga’

Pada kalimat (49) *to tomoni* melekat pada nomina *kazoku* yang berarti ‘keluarga’. *To tomoni* pada kalimat (49) digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan sebuah aktivitas tidak sendirian, melainkan ada orang lain yang turut bersamanya. Pada kalimat (49) dijelaskan bahwa subjek saya melakukan aktivitas pergi ke sungai tidak seorang diri, akan tetapi pergi bersama dengan keluarganya.

- (50) 安藤なつさんとともに、トークショーを行いました。
 (more.hpplus.jp)
Ando Natsu-san / to tomoni / tookushoo / wo / okonaimashita.
Natsu Ando / bersama dengan / talkshow / PAR / melakukan.
 ‘Melakukan *talkshow* bersama dengan Natsu Ando’

Pada kalimat (50) *to tomoni* melekat pada nomina *Natsu Ando-san* yang merupakan nama orang. *To tomoni* pada kalimat (50) berfungsi untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan aktivitas tidak seorang diri melainkan bersama dengan orang lain. Pada kalimat (50) subjek menyebutkan bahwa akan melakukan *talkshow* atau bincang-bincang bersama dengan Natsu Ando.

(51) 重盛は叔父頼朝とともに出陣する。

(ejje.weblio.jp)

Shigemori / wa / oji / Yoritomo / to tomoni
 Shigemori / PAR / **paman** / **Yoritomo** / **bersama dengan**

/ shutsujin suru.

/ pergi.

‘Shigemori pergi **bersama dengan pamannya, Yoritomo**’

Pada kalimat (51) *to tomoni* melekat pada nomina *oji Yoritomo* yang berarti ‘Paman Yoritomo’. *To tomoni* pada kalimat (51) berfungsi untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan aktivitas tidak sendirian melainkan melakukannya bersama dengan orang lain. Pada kalimat (51) dijelaskan bahwa Shigemori melakukan perjalanannya tidak seorang diri, akan tetapi Shigemori pergi bersama pamannya, yaitu Yoritomo.

(52) 彼は友人とともに戦う。

(ejje.weblio.jp)

Kare / wa / yuujin / to tomoni / tatakau.
 Dia / PAR / **teman** / **dengan** / berkelahi.

‘Dia berkelahi **dengan temannya**’

Pada kalimat (52) *to tomoni* melekat pada nomina *yuujin* yang berarti ‘teman’. *To tomoni* pada kalimat (52) berfungsi untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan aktivitas tidak seorang diri, melainkan bersama dengan orang lain. Pada kalimat (52) disebutkan bahwa subjek melakukan perkelahian yang dilakukan bersama dengan temannya.

(53) この夏家族とともに仙台市に行くつもりです。

(ejje.weblio.jp)

Kono / natsu / kazoku / to tomoni / Sendai-shi / ni
Ini / musim panas / keluarga / bersama dengan / Sendai / PAR

/ iku / tsumori / desu.
/ pergi / bermaksud / KOP.

‘Saya bermaksud pergi ke Sendai bersama dengan keluarga, pada musim panas kali ini’

Pada kalimat (53) *to tomoni* melekat pada pada nomina *kazoku* yang berarti ‘keluarga’. *To tomoni* pada kalimat (53) digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan aktivitas tidak seorang diri, tetapi dilakukan bersama dengan orang lain. Pada kalimat (53) dijelaskan bahwa subjek bermaksud akan pergi ke Sendai pada musim panas kali ini, namun dalam kalimat disebutkan bahwa subjek tidak akan pergi sendirian, melainkan pergi bersama dengan keluarganya.

(54) 私の人生は、ギターと共にある。

(ejje.weblio.jp)

Watashi / no / jinsei / wa / gita / to tomoni / aru.
Saya / PAR / hidup / PAR / gitar / bersama dengan / KOP.

‘Saya (menghabiskan) hidupku bersama dengan gitar’

Pada kalimat (54) *to tomoni* melekat pada nomina *gita* ‘gitar’ yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris. *To tomoni* pada kalimat (54) digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang melakukan sesuatu tidak sendirian melainkan ada yang menemaninya. Pada kalimat (54) objek yang menemani subjek bukanlah

manusia melainkan benda. Pada kalimat (54) dijelaskan bahwa subjek selama hidup menghabiskan hidupnya bersama dengan gitar miliknya.

(55) あなたは私と共に祈ってください。

(ejje.weblio.jp)

Anata / wa / watashi / to tomoni / inotte kudasai.
Anda / PAR / saya / bersama dengan / tolong berdoa.

‘Tolong berdoa bersama dengan saya’

Pada kalimat (55) *to tomoni* melekat pada pronomina persona *watashi* yang berarti ‘saya’. *To tomoni* pada kalimat (55) berfungsi untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu aktivitas bersama dengan orang lain. Pada kalimat (55) subjek tidak selalu harus berupa *watashi* ‘saya’ namun juga dapat berlaku untuk orang kedua. Dan *watashi* ‘saya’ juga dapat berperan sebagai orang yang menemani. Pada kalimat (55) disebutkan bahwa *anata* ‘anda’ dimohon untuk melaksanakan ibadah bersama dengan *watashi* ‘saya’.

(56) 彼は我々と共に食事した。

(ejje.weblio.jp)

Kare / wa / ware-ware / to tomoni / shokuji shita.
Dia / PAR / kami / bersama dengan / makan.

‘Dia makan bersama dengan kami’

Pada kalimat (56) *to tomoni* melekat pada pronomina persona *ware-ware* yang berarti ‘kami’. *To tomoni* pada kalimat (56) digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang melakukan aktivitas bersama dengan orang lain. Pada kalimat (56)

dijelaskan bahwa subjek *kare* 'dia' melakukan kativitas makannya bersama dengan kami.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis di atas, *to doujini* dan *to tomoni* masing-masing memiliki tiga makna. *To doujini* dan *to tomoni* berpotongan atau bersinggungan pada makna 'pada saat yang sama' yang digunakan untuk menyatakan dua aktivitas, keadaan, atau peristiwa yang dilakukan atau terjadi pada waktu yang bersamaan. *To doujini* dan *to tomoni* yang menyatakan 'pada saat yang sama' sama-sama dapat digunakan untuk menyatakan aktivitas yang dilakukan atau terjadi secara bersamaan. Selain itu *to doujini* juga bermakna 'segera setelah' digunakan untuk menyatakan bahwa aktivitas atau kejadian setelahnya terjadi segera setelah aktivitas atau kejadian sebelumnya terjadi, dan bermakna 'dan juga' digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang melakukan dua peran secara bersamaan atau suatu hal yang mempunyai dua karakteristik pada saat yang sama. Pada beberapa kalimat *to doujini* dengan makna 'segera setelah' memiliki batasan makna yang sangat tipis dengan *to doujini* yang bermakna 'pada saat yang sama', seperti pada contoh kalimat nomor (26), pada kalimat tersebut *to doujini* digunakan untuk menyatakan 'segera setelah', namun kalimat tersebut juga bisa disebut sebagai *to doujini* yang bermakna 'pada saat yang sama' karena berada di wilayah abu-abu antara *to doujini* dengan makna 'segera setelah' dan *to doujini* yang bermakna 'pada saat yang sama'.

Dua makna lainnya dari *to tomoni* adalah ‘seiring dengan’ dan ‘bersama dengan’. ‘seiring dengan’ digunakan untuk menyatakan bahwa seiring dengan terjadinya perubahan pada suatu hal, maka hal lain pun juga ikut berubah. Lalu ‘bersama dengan’ digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas tidak seorang diri, melainkan bersama dengan orang lain. Objek yang menemani tidak harus selalu manusia, namun juga dapat digunakan saat objek yang menemani adalah sebuah benda.

Subjek atau pelaku yang terdapat pada *to doujini* atau *to tomoni* yang menyatakan ‘pada saat yang sama’ dapat sama atau berbeda. Kalimat yang di dalamnya terdapat *to doujini* dan *to tomoni* dan melekat pada nomina, di teori di jelaskan bahwa setelah nomina terdapat penambahan *de aru* setelahnya, namun dari data-data yang di peroleh yang kemudian diamati *de aru* tidak selalu muncul di dalam kalimat.

BAB 1V

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pemaparan analisis data, dapat disimpulkan bahwa *to doujini* dan *to tomoni* memiliki struktur dan makna sebagai berikut:

1. *To Doujini*

a. *To doujini* dengan makna ‘pada saat yang sama’, ‘segera setelah’, ataupun ‘danjuga’ dapat melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina.

b. *To doujini* menyatakan berbagai makna, yaitu sebagai berikut;

(1) Menyatakan ‘pada saat yang sama’ digunakan untuk menunjukkan dua hal yang terjadi atau dilakukan pada waktu yang sama, baik itu aktivitas, keadaan, ataupun peristiwa. Pada *to doujini* yang digunakan untuk menyatakan ‘pada saat yang sama’ dapat digunakan untuk ketika hal yang terjadi atau dilakukan secara bersamaan adalah berupa aktivitas, keadaan atau peristiwa. Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada *to doujini* sebagian besar merupakan aktivitas-aktivitas dengan jangka waktu pendek, atau tidak memerlukan waktu yang lama.

(2) Menyatakan ‘segera setelah’ digunakan untuk menunjukkan suatu hal terjadi segera setelah atau tidak lama setelah hal sebelumnya terjadi.

- (3) Menyatakan ‘dan juga’ digunakan untuk menunjukkan seseorang memiliki peran atau suatu hal yang mempunyai karakteristik lebih dari satu.

2. *To Tomoni*

a. *To tomoni* dengan makna ‘pada saat yang sama’ dapat melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina. *To tomoni* dengan makna ‘seiring dengan’ juga dapat melekat pada verba, adjektiva *i*, adjektiva *na*, dan nomina, namun untuk adjektiva *i*, adjektiva *na* jarang digunakan. *To tomoni* dengan makna ‘bersama dengan’ hanya dapat melekat pada nomina.

b. *To tomoni* menyatakan berbagai makna, yaitu sebagai berikut:

- (1) Menyatakan ‘pada saat yang sama’ digunakan untuk menunjukkan dua hal yang terjadi atau dilakukan pada waktu yang sama. Pada *to tomoni* yang menyatakan ‘pada saat yang sama’ digunakan untuk menyatakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara bersamaan. Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada *to tomoni* sebagian besar merupakan aktivitas-aktivitas yang memerlukan jangka waktu dalam pelaksanaannya.
- (2) Menyatakan ‘seiring dengan’ digunakan untuk menunjukkan bahwa seiring dengan perubahan yang terjadi, maka hal lain pun juga kan ikut berubah.

- (3) Menyatakan ‘bersama dengan’ digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang melakukan suatu hal atau aktivitas tidak seorang diri, melainkan ada yang bersamanya.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam terutama pengkajian dari segi nuansa yang ditimbulkan dari penggunaan *to doujini* dan *to tomoni* di dalam kalimat. Selain itu, penulis juga menyarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat negara yang juga dapat digunakan untuk menyatakan dua hal yang dilakukan atau terjadi dalam waktu yang sama.

要旨

本論文で筆者は日本語における複合格助詞「と同時に」と「とともに」の分析について書いた。本論文のテーマを選んだ理由は、この二つの複合格助詞が同じく二つのことが同時に起こるという意味を表すが、実際にどう使うか、違うところは何か、知りたいのである。本論文の目的は日本語における「同時に」と「とともに」の構造と意味を述べることである。

本論文の研究の順番は三つあり、それはデータを集め、次に集めたデータを分析をし、それから分析をした、結果を記述的に説明することである。本論文で使用したデータは日本のサイト「www.ejje.weblio.jp」と「www.more.hpplus.jp」である。構造と意味を分析するのに、AGIH 法という研究方法が使用された。また、構造と意味を知るのに BAGI UNSUR LANGSUNG 法が使用された。

複合格助詞は複数の語が結びついて、一つの助詞として機能している。山田俊弘（2004：48-49）によると「同時に」と「とともに」は複合格助詞を表すのに使用される。「同時に」と「とともに」は同じ時に行われることを表す。

分析した結果、次のことが分かった「同時に」は動詞、形容詞、形容動詞、名詞にくっ付くことができる。「同時に」は意味が三つあり、一番目の意味は二つの事柄「活動、状態、事件」が同時に成立することを表す。インドネシア語で「*Pada saat yang sama*」という意味を持っている。以下に、「同時に」の例文を説明していく。

(1) 蒸し暑いと同時に肌寒く感じる。

(ejje.weblio.jp)

(1)の文章では複合格助詞「と同時に」は、形容詞「蒸し暑い」にくっ付いている。この例文では、複合格助詞「と同時に」は、二つの状態が同時に成立することを表す。「蒸し暑い」と「肌寒い」という状態は同時に起こるのである。

二番目の意味では「と同時に」は前の事柄が起こった直後に、次の事柄が起こることを表す。インドネシア語で「**Segera setelah**」という意味である。以下に、「と同時に」の例文を説明していく。

(2) 目覚めると同時に家の大掃除に取りかかった。

(ejje.weblio.jp)

(2)の文章では複合格助詞「と同時に」は動詞「目覚める」にくっ付いている。複合格助詞「と同時に」は前の事柄の起こった直後に次の事柄が起こることを表す。ということは「大掃除」という活動は「目覚める」という活動が起こった直後に起こる。

三番目の意味では「と同時に」は、人か、何かが同じ時に二つの役割を果すことを表すときに使われる。インドネシア語では「**Dan juga**」という意味である。以下に、「同時に」の例文を説明していく。

(3) 彼は科学者であると同時に音楽家でもある。

(ejje.weblio.jp)

(3)の文章で複合格助詞「同時に」名詞「科学者」にくっ付いている。この例文では「同時に」は二つの役割を果すことを表す。ということは、主語の彼は、科学者であることに加えて、音楽家にもしている。

ところが、「とともに」は動詞、形容詞、形容動詞、名詞にくっ付くことができる。「とともに」は意味が三つあり、一番目の意味は二つの事柄が同時に成立することを表す。以下に、「とともに」の「同時に」の例文を説明していく。

(4) このとき、スラリーにシャワー水を吹き付けるとともに、排水する。
(ejje.weblio.jp)

(4)の文章で複合格助詞「とともに」は、動詞「吹き付ける」にくっ付いている。この例文では「とともに」は二つの事柄同時に成立することを表す。ということは「吹き付ける」という動作が行われると同時に排水するという動作も行われる。

二番目の意味は変化を表す。変化に連れて別の変化が起こることを表す。以下に、「とともに」の「変化」の例文を説明していく。

(5) 時代の変遷と共に人々の好みも変わる。
(ejje.weblio.jp)

(5)の文章で複合格助詞「とともに」は、名詞句「時代の変遷」にくっ付いている。この例文では「とともに」は変化に連れて別の変化が起こることを表す。人々の好みは時代の変遷とともに、換わることを表す。

「とともに」の最後の意味は、人や帰還を表す名詞を受けて、それと「一緒に」するという意味を表す使われる。以下に、「とともに」の「一緒に」の例文を説明していく。

(6) 私は家屋とともに川へ行った。
(ejje.weblio.jp)

(6)の文章で複合格助詞「とともに」は、名詞「家屋」にくっ付いている。この例文では「とともに」は「一緒に」何かをするという意味を表す。主語の「私」は川へ行ったとき、家屋と一緒に行くことを表す。

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriyani. 2012. *Analisis Penggunaan Pola Kalimat To Tomoni, Ni Shitagatte, Ni Tomonatte dan Ni Tsurete dalam Kalimat Bahasa Jepang* (Jurnal). Bandung: Universitas Komputer Indonesia
- Ichikawa, Yasuko. 2015. *Chuukyuu Nihongo Bunpou to Oshiekata no Pointo*. Tokyo: 3A Corporation.
- Iori, Isao, dkk. 2000. *Shokyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Handobukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Koizumi, Tomatsu. 1993. *Nihongo Kyoushi no Tame Gengogaku Nyuumon*. Tokyo: Taishuukan Shoten
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Machida, Ken. 2015. *Genggogaku Nyuumon*. Tokyo: Kenkyusha.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Makino, Seichii, Michio Tsutsui. 2001. *A Dictionary of Intermediate Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times, Ltd.
- Nitta, Yoshio. 2011. *Gendai Nihongo Bunpou 6*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sudjianto dan Dahidi Ahmad. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sunagawa, Yuriko dkk. 2002. *Nihongo Bunkei Jiten*. Tokyo: Kurisio Publishers.
- Sutedi, Dedi. 2010. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Toshihiro, Yamada. 2004. *Kokugo Kyoushi ga Shitte Okitai Nihongo Bunpou*. Japan: Kuroshio Suppan.
- Xiaobing, Ma. 2002. *Nihongo No Fukugoukakuji To Chuugokugo No Kaishi No Taishou Kenkyuu*. Ibaraki: Universitas Tsukuba.

LAMPIRAN

Data To Doujini ‘Pada Saat yang Sama’

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	私は <u>小学校入学と同時に</u> 沼津に引っ越した。	(ejje.weblio.jp)
2.	大学に <u>入学すると同時に</u> 、私はアルバイトを始めました。	(ejje.weblio.jp)
3.	私はとても <u>興奮した、と同時に</u> 、とても緊張した。	(ejje.weblio.jp)
4.	<u>蒸し暑いと同時に</u> 肌寒く感じる。	(ejje.weblio.jp)
5.	彼が入ってきた、 <u>それと同時に</u> ベルが鳴った。	(ejje.weblio.jp)
6.	両親のことを <u>想うと同時に</u> 、親孝行についても考えさせてくれます。	(more.hpplus.jp)
7.	<u>嬉しかったと同時に</u> 想像がつかずにわくわくした。	(more.hpplus.jp)
8.	その後、経忠は <u>後村上天皇の即位と同時に</u> 関白を務めている。	(ejje.weblio.jp)
9.	また、通信速度の測定を、 <u>プレビュー画像の取得と同時に</u> 行う。	(ejje.weblio.jp)
10.	優れた色座標特性を <u>維持すると同時に</u> 輝度特性を大きく改善する。	(ejje.weblio.jp)
11.	迅速に <u>予熱できると同時に</u> 安定した光を放射できるようにする。	(ejje.weblio.jp)
12.	(映画で) <u>撮影と同時に</u> 音を吹き込む。	(ejje.weblio.jp)

13.	大きな爆発音がすると同時に煙が巻き起こった。	(ejje.weblio.jp)
14.	発売と同時に話題騒然。	(more.hpplus.jp)
15.	一方、分極発生すると同時に磁化6が発生する。	(ejje.weblio.jp)
16.	開園と同時に入園できるほど前の方に並んでいる必要があります。	(more.hpplus.jp)
17.	笑えると同時に、忘れていた気持ちを思い出してキュンとさせてくれます。	(more.hpplus.jp)
18.	入浴で体が温まるのと同時に、頭皮の血行が促進される感覚が。	(more.hpplus.jp)
19.	新年度のスタートと同時に忙しさの渦中へ。	(more.hpplus.jp)
20.	私は「01 ローズウォーター」を発売と同時にゲットしました。	(more.hpplus.jp)

Data To Doujini ‘Segera Setelah’

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	飢えがおさまると同時に、入り口を通過して日に照らされた外に出ました。	(ejje.weblio.jp)
2.	その店は開店と同時に満席になった。	(ejje.weblio.jp)
3.	目覚めると同時に家の大掃除に取りかかった。	(ejje.weblio.jp)
4.	駅に着くと同時に彼女は母に電話した。	(ejje.weblio.jp)
5.	開場と同時に 2000 人ほどの観客が繰り込んだ。	(ejje.weblio.jp)

6.	発射された弾丸が <u>物に当たると同時に</u> 爆発すること。	(ejje.weblio.jp)
7.	但し、大石寺では例外的に <u>年明けと同時に</u> 1発目が撞かれる。	(ejje.weblio.jp)
8.	京都には <u>実方の訃報が届くと同時に</u> 、奇妙な噂が流れ始めた。	(ejje.weblio.jp)
9.	大半の僧侶は少年得度で12歳、 <u>小学校卒業と同時に</u> 出家する。	(ejje.weblio.jp)
10.	でも相変わらず同じ浜辺にいて、 <u>停止すると同時に</u> またかれらがはっきり見えました。	(ejje.weblio.jp)
11.	そして丘を <u>越えると同時に</u> 、わたしは彼女の白と金色の小さな姿を探すようになりました。	(ejje.weblio.jp)
12.	翌朝、 <u>日が昇ると同時に</u> 、みんな出発して。	(ejje.weblio.jp)
13.	投票が <u>終わると同時に</u> 全集計ができる。	(ejje.weblio.jp)
14.	新製品の <u>発売と同時に</u> 現行モデルは20パーセント値下げします。	(ejje.weblio.jp)

Data To Doujini 'Dan Juga'

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	<u>悪と同時に</u> 強さの象徴でもある。	(ejje.weblio.jp)
2.	<u>教育と同時に</u> 寄宿寮と食事も提供される私立学校。	(ejje.weblio.jp)
3.	しかし私たちは <u>変りやすいのと同時に</u> 漸	(ejje.weblio.jp)

	進的でもあります。	
4.	私達は法に <u>従うと同時に</u> 、法を作ることへの責任があります。	(ejje.weblio.jp)
5.	代表的な <u>日本の家庭料理であると同時に</u> 、居酒屋の定番メニューである。	(ejje.weblio.jp)
6.	隨身（ずいじん）の人形は随臣右大臣と <u>左大臣と同時に</u> 衛士（えじ）でもある	(ejje.weblio.jp)
7.	本回路を端子基板上に <u>設けると同時に</u> 、電源供給を行う方式とする。	(ejje.weblio.jp)
8.	臭い成分の <u>吸着機能と同時に</u> 皮脂等の脂分を吸収する機能を有する脱臭シートを提供すること	(ejje.weblio.jp)
9.	<u>宿場町であると同時に</u> 伏見城の城下町でもあり	(ejje.weblio.jp)
10.	映画、 <u>テレビドラマの監督と同時に</u> 脚本も数多く手がけている。	(ejje.weblio.jp)
11.	入力データは <u>圧縮伸張部2へ送られると同時に</u> 、Log変換部4にも送られる。	(ejje.weblio.jp)
12.	<u>おもしろい競技スポーツであると同時に</u> 健康にも良いため、人気となっている。	(ejje.weblio.jp)
13.	この方式は、 <u>シンプルであると同時に</u> 高機能でもあります。	(ejje.weblio.jp)
14.	彼は <u>科学者であると同時に</u> 音楽家でもある。	(ejje.weblio.jp)
15.	彼は人の中でもっとも <u>勇敢であると同時に</u> 、もっとも狡知にたけていた。	(ejje.weblio.jp)
16.	彼の父は <u>厳しいと同時に</u> 優しくもあった。	(ejje.weblio.jp)

17.	この特質は <u>長所であると同時に</u> 欠点でもあります。	(ejje.weblio.jp)
18.	そう、『ご近所物語』は <u>恋物語であると同時に</u> 、ファッションの物語でもある！	(more.hpplus.jp)
19.	<u>美しく濃密なラブストーリーであると同時に</u> 、映画という芸術への愛が詰まった 1 本。	(more.hpplus.jp)
20.	お笑い芸人として <u>大人気であると同時に</u> 、インスタグラムフォロワー数日本一を誇る彼女。	(more.hpplus.jp)

Data To Tomoni ‘Pada Saat yang Sama’

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	このとき、租粒分にシャワーを <u>吹き付ける</u> とともに、排水する。	(ejje.weblio.jp)
2.	動画像記録装置に、録画の <u>停止とともに</u> 動作するタイマを設ける。	(ejje.weblio.jp)
3.	人体にとって <u>安全であると共に</u> 環境汚染が抑制される。	(ejje.weblio.jp)
4.	9 月 6 日、陸軍大将 <u>昇任とともに</u> 後備役編入となる。	(ejje.weblio.jp)
5.	このとき、スラリーにシャワー水を <u>吹き付ける</u> とともに、排水する。	(ejje.weblio.jp)
6.	享保 20 年（1735 年）に従五位上に <u>昇進する</u> とともに元服。	(ejje.weblio.jp)
7.	配線性を <u>向上させるとともに</u> ノイズ低減効	(ejje.weblio.jp)

	果を効果的に得る。	
8.	高記録密度化を <u>図るとともに</u> 、確実な記録再生を実現する。	(ejje.weblio.jp)
9.	<u>延伸すると共に</u> シートの厚さと表面精度を整える。	(ejje.weblio.jp)
10.	エポキシ系樹脂を <u>加熱すると共に</u> コア材の方向に加圧する。	(ejje.weblio.jp)
11.	これを聞いた人々は平家の悪行を <u>怒ると共に</u> 重盛を褒め称えた。	(ejje.weblio.jp)
12.	残留トーシオンを <u>高精度に測定すると共に</u> 、且つ生産性を向上する。	(ejje.weblio.jp)
13.	<u>復調誤差を減らすと共に</u> 、ウェイトの不安定性をなくす。	(ejje.weblio.jp)
14.	<u>ブレードを効率よく冷却すると共に</u> 、切断粉の集塵も冷却と同時に行う。	(ejje.weblio.jp)

Data To Tomoni 'Seiring Dengan'

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	彼の発作の頻度は歳を <u>とるとともに</u> 増大した。	(ejje.weblio.jp)
2.	彼は <u>年とともに</u> 賢くなった。	(ejje.weblio.jp)
3.	私の性格は <u>成長と共に</u> 変化する	(ejje.weblio.jp)
4.	<u>時代の変遷と共に</u> 人々の好みも変わる.	(ejje.weblio.jp)
5.	<u>年とともに</u> 人間の角が取れてきた	(ejje.weblio.jp)
6.	記憶は <u>時の経過とともに</u> ぼやけてくる.	(ejje.weblio.jp)
7.	<u>時間とともに</u> だんだんと長雨の地域は北に	

	移る。	
8.	モデルとして確固たる地位を <u>築くとともに</u> に、映画やドラマ、舞台、CMでも活躍。	(more.hpplus.jp)
9.	<u>情熱は年齢とともに</u> 弱くなるが、習慣は年齢とともに強くなる。	(ejje.weblio.jp)
10.	この AGE は <u>加齢とともに</u> 増加してきます。	(more.hpplus.jp)
11.	<u>夜が深まるとともに</u> 彼らの親密感は広がっていった	(more.hpplus.jp)
12.	<u>以下規模が縮小するとともに</u> 数が増加していく。	(more.hpplus.jp)
13.	<u>経済の成長とともに</u> 豪華な段飾りが普及した。	(more.hpplus.jp)
14.	<u>ライフステージの変化とともに</u> 住む場所も柔軟に変えるという答えも。	(more.hpplus.jp)

Data To Tomoni 'Bersama Dengan'

NO.	KALIMAT	SUMBER
1.	私は <u>家屋とともに</u> 川へ行った。	(ejje.weblio.jp)
2.	彼は <u>友人とともに</u> 戦う。	(ejje.weblio.jp)
3.	<u>兄義賢とともに</u> 関東に下向。	(ejje.weblio.jp)
4.	<u>家族と共に</u> 両親の家でバーベキューをした。	(ejje.weblio.jp)
5.	<u>父とともに</u> 慈雲に参禅している。	(ejje.weblio.jp)
6.	この <u>夏家族とともに</u> 仙台市に行くつもりです。	(ejje.weblio.jp)
7.	私の人生は、 <u>ギターと共に</u> ある。	(ejje.weblio.jp)

8.	彼女は <u>友人達とともに</u> 立ち去った。	(ejje.weblio.jp)
9.	私は <u>皆さんとともに</u> 仕事をするのを誇りに思います。	(ejje.weblio.jp)
10.	重盛は <u>叔父頼朝とともに</u> 出陣する。	(ejje.weblio.jp)
11.	<u>安藤なつさんとともに</u> 、トークショーを行いました。	(more.hpplus.jp)
12.	あなたは <u>私と共に</u> 祈ってください。	(ejje.weblio.jp)
13.	彼は <u>我々と共に</u> 食事した。	(ejje.weblio.jp)

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Lindha Arfiana
NIM : 13050115120014
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 11 Agustus 1997
Alamat : Tercel Limbangan RT 02 RW
06 Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal
No. Hp/Email : +6282225927594/ Lindarfiana@gmail.com
Nama Orang Tua : Triyono (Ayah)
Suryaningsih (Ibu)



Riwayat Pendidikan:

1. MI NU 38 Limbangan (Tahun 2003-2009)
2. SMP Negeri 1 Limbangan (Tahun 2009-2012)
3. SMA Negeri 1 Limbangan (Tahun 2012-2015)
4. Universitas Diponegoro (Tahun 2015-2019)

Pengalaman Kepanitiaan:

1. Panitia Dana Usaha ORENJI 2016
2. Panitia Dana Usaha ORENJI 2017

